



**PENGARUH POLA ASUH PENGASUH TERHADAP TINGKAT
KEMANDIRIAN ANAK USIA PRASEKOLAH YANG IBUNYA BEKERJA
STUDI OBSERVASI DI TK ISLAM SALIYAN 01 PATI**

Skripsi

Untuk memenuhi persyaratan mencapai Sarjana Keperawatan

Oleh:

Wahyu Endah Nurhayati

NIM : 092070115

**PROGRAM STUDI SI KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG SEMARANG**

2011

HALAMAN PENGESAHAN

Yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa
Skripsi berjudul:

**PENGARUH POLA ASUH PENGASUH TERHADAP TINGKAT KEMANDIRIAN
ANAK USIA PRASEKOLAH YANG IBUNYA BEKERJA
STUDI OBSERVASI DI TK ISLAM SALIYAN 01 PATI**

disusun oleh:
Wahyu Endah Nurhayati
092070115

Telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 9 September 2011 dan
dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima



Penguji III,

(Ns. Indra Tri Astuti S.kep)
NIK. 210900009

**PENGARUH POLA ASUH PENGASUH TERHADAP TINGKAT
KEMANDIRIAN ANAK USIA PRASEKOLAH YANG IBUNYA BEKERJA
STUDI OBSERVASI DI TK ISLAM SALIYAN 01 PATI**

Wahyu Endah Nurhayati
Program Studi S1 Keperawatan
Fakultas Ilmu Keperawatan
Universitas Islam Sultan Agung Semarang

ABSTRAK

Latar Belakang: Pada era sekarang sering kita lihat adalah banyaknya ibu-ibu yang bekerja demi memenuhi kebutuhan sosial ekonomi keluarga atau sekedar memenuhi tuntutan karier. Ibu bekerja dipastikan membutuhkan pengasuh-pengganti untuk mendidik buah hatinya dengan baik. Adanya pengasuh pengganti sering kali menghadapi masalah, terutama berkaitan dengan perkembangan diri anak dan perkembangan diri anak terutama tingkat kemandiriannya tersebut sangat dipengaruhi pola asuh yang diterapkan oleh orang tua ataupun pengasuh.

Metode : Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan *cross sectional*. Pengumpulan data dilakukan dengan kuesioner dan observasi pada kemandirian anak. Jumlah responden yang memenuhi kriteria sebanyak 68 orang dengan teknik *total sampling*. Data yang diperoleh diolah secara statistik dengan menggunakan rumus *chi square*.

Hasil : Berdasarkan hasil analisa diperoleh bahwa, sebagian besar memiliki karakteristik umur 20-40 tahun sebesar 70,6%, dengan karakteristik berpendidikan SMA sebesar 67,6% dan dengan karakteristik hubungan kekerabatan terbanyak sebagai saudara sebesar 54,4%. Hasil ini juga menunjukkan 23,5% menggunakan pola asuh otoriter, 58,8% menggunakan pola asuh otoritatif dan 17,7% menggunakan pola asuh permisif. Sebesar 63,2% anak sudah mandiri dan 36,8% anak belum mandiri.

Simpulan : Ada pengaruh pola asuh pengasuh terhadap tingkat kemandirian anak usia prasekolah yang ibunya bekerja (p value < 0,05). Dalam penelitian ini menyarankan untuk dapat memberikan stimulasi atau bimbingan untuk kemandirian anak.

Kata kunci : Pola asuh, Tingkat kemandirian anak usia prasekolah
Daftar Pustaka : 21 (1991-2010)

**EFFECT OF PATTERN OF INDEPENDENCE TO THE CAREER ASUH
PRESCHOOLER WHOE MOTHERS WORK
OBSERVATIONALSTUDYINISLAMTKSALIYAN01 PATI**

Wahyu Endah Nurhayati
Graduate of Nursing Program
Faculty of Nursing
Islamic of Sultan Agung Semarang University

ABSTRACT

Background: In this era we often see is the number of mothers who work to meet the socioeconomic needs of the family or just to meet the demands of a career. Working mothers certainly need to educate caregivers, substitute fruit with a good heart. The existence of substitute caregivers often face problems, especially related to child development and child development, especially the level of independence is strongly influenced parenting applied by parents or caregivers. The purpose of research to identify the influence of parenting caregivers to a level of independence preschoolers whose mothers work.

Methods: This study is uses the same type of quantitative research with cross sectional. Data was collected through questionnaires and observations on the child's independence. The number of respondents who meet the criteria as much as 68 people with a total sampling technique. The data obtained were processed statistically using the chi square formula.

Results: Based on the analysis results obtained that, most have a characteristic age of 20-40 years at 70.6%, with characteristics of 67.6% high school educated and with characteristics most kinship as brothers by 54.4%. These results also indicating 23.5% using authoritarian parenting, 58.8% use an authoritative parenting style and 17.7% use permissive parenting. For 63.2% of children are independent and 36.8% of children have not been independent.

Conclusion: There is the influence of parenting caregivers to a level of independence preschoolers whose mothers work (p value <0.05). In this research suggest that it could provide guidance for the stimulation or the child's independence.

Keywords: parenting, level of independence preschoolers

Bibliography: 21 (1991-2010)

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb.

Segala puji bagi Allah SWT, atas segala rahmat, nikmat dan ridhoNya, sehingga penulis telah diberi kesempatan untuk menyelesaikan skripsi ini sebagai persyaratan mencapai sarjana Keperawatan serta untuk menambah wawasan dan keterampilan dibidang keperawatan.

Dalam penyusunan dan penyelesaian skripsi secara langsung dan tidak langsung penulis telah mendapat bantuan, dorongan, dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar besarnya kepada :

1. Ibu Ns. Retno Setyowati, M. Kep.Sp.KMB selaku Dekan Fakultas Ilmu keperawatan Universitas Islam Sultan Agung.
2. Bapak Ns. Muh.Abdurrouf, S.Kep selaku Kaprodi S1 Keperawatan Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung.
3. Bapak Drs.H.Purwito Soengeng Prasetijono, M.Kes yang telah memberikan bimbingan, dorongan, ilmu dan nasehat yang sangat berharga guna penyusunan skripsi ini.
4. Ibu Ns. Indra Tri Astuti S.Kep selaku pembimbing II yang telah sabar dan meluangkan waktu serta tenaganya dalam memberikan bimbingan, motivasi dan semangat dalam penyusunan skripsi ini.
5. Bapak dr. Yani Istadi, M.Med.Ed selaku penguji yang telah memberikan bimbingan dan ilmu-ilmu yang bermanfaat dalam penyempurnaan skripsi ini.

6. Seluruh Staf pengajar Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan kepada penulis selama menempuh studi.
7. Bapak Ibu tercinta dengan kasih sayang dan segala pengorbanannya yang telah memberikan do'a serta dukungan moril dan materil.
8. Adik-adiku tersayang dan semua orang terdekat yang sudah banyak memberikan do'a dan dukungan.
9. Sahabat-sahabatku dan semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman penulis, oleh karena itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun demi perbaikan, sehingga skripsi ini bisa disusun mendekati sempurna.

Akhir kata, penulis mohon maaf apabila terdapat kesalahan kata-kata yang kurang berkenan dihati pembaca dan semoga karya sederhana ini dapat memberi manfaat bagi semua pihak.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Semarang, September 2011

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR SKEMA.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
BAB I: PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	7
A. Tinjauan Teori	6
1. Pengertian tumbuh kembang	7
2. Faktor yang mempengaruhi tumbuh kembang	8
3. Cara mengukur tingkat kemandirian	15
4. Pengertian pola asuh.....	16
5. Pola asuh dalam perkembangan.....	18
6. Pola asuh terhadap kemandirian	22
B. Kerangka Teori	25
C. Kerangka Konsep	26
D. Hipotesis	26
BAB III. METODOLOGI PENELITIAN	
A. Desain Penelitian	27

B. Variabel Penelitian	27
C. Defenisi Operasional.....	28
D. Populasi dan Sampel Penelitian	29
E. Tempat dan Waktu Penelitian	31
F. Instrument/ Alat Pengumpulan Data	31
G. Metode Pengumpulan Data	34
H. Rencana Analisa Data	41
I. Etika Penelitian	45

BAB IV. HASIL PENELITIAN..... 47

A. Karakteristik Responden	47
B. Gambaran Pola Asuh Pengasuh	49
C. Gambaran Tingkat Kemandirian Anak.....	50
D. Gambaran Pola Asuh dan Tingkat Kemandirian	50
E. Hasil Uji Statistik.....	51

BAB V. PEMBAHASAN..... 53

A. Pembahasan Hasil	53
1. Pola asuh	53
2. Tingkat Kemandirian Anak	56
3. Pengaruh Pola Asuh Terhadap Tingkat Kemandirian	57
B. Keterbatasan Penelitian	60
C. Implikasi Untuk Keperawatan	61

BAB VI. SIMPULAN DAN SARAN..... 62

A. Simpulan	62
B. Saran	62

DAFTARPUSTAKA

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Tingkat Kemandirian Anak Prasekolah.....	14
Tabel 2.2	Pengaruh Pola Asuh Pengasuh Terhadap Perkembangan Anak	21
Tabel 3.1	Definisi Operasional	27
Tabel 3.2	Kisi-kisi kuisisioner pola asuh.....	32
Tabel 3.3	Skala penilaian pola asuh	43
Tabel 3.4	Skala penilaian tingkat kemandirian.....	43
Tabel 4.1	Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur	47
Tabel 4.2	Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir.....	48
Tabel 4.3	Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Hubungan dengan Anak	48
Tabel 4.4	Distribusi Frekuensi Responden Anak Berdasarkan Umur.....	49
Tabel 4.5	Distribusi Frekuensi Pola Asuh	49
Tabel 4.6	Distribusi Frekuensi Tingkat Kemandirian	50
Tabel 4.7	Distribusi Frekuensi Pola asuh Terhadap Tingkat Kemandirian..	50
Tabel 4.8	Distribusi Frekuensi Hasil Uji S t a t i s t i k.....	51
Tabel 4.9	Distribusi Frekuensi Hasil Uji Korelasi.....	51

DAFTAR SKEMA

Skema2.1	Kerangka Teori	25
Skema 2.2	Kerangka Konsep	26



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran. 1. Surat Permohonan Penelitian
- Lampiran. 2. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas
- Lampiran. 3. Surat Permohonan Menjadi Responden
- Lampiran. 4. Surat Persetujuan Menjadi Responden
- Lampiran. 5. Kuesioner
- Lampiran. 6. Jadwal Penelitian
- Lampiran. 7. Data Karakteristik Responden
- Lampiran. 8. Hasil Analisa Data



BABI

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masa kanak-kanak dimulai pada akhir masa bayi sampai saat anak matang secara seksual (Rumini & Sundari, 2004). Masa anak-anak awal berlangsung dari umur 2 - 6 tahun dan masa anak-anak akhir berlangsung dari usia 6 tahun sampai saat anak matang secara seksual (Hurlock, 1980 dalam Desmita 2010). Pada tahap perkembangan masa anak-anak awal atau yang sering disebut masa prasekolah ini, anak mulai menguasai berbagai ketrampilan fisik, bahasa, dan anak pun mulai memiliki rasa percaya diri untuk mengeksplorasi kemandiriannya (Hurlock, 2010).

Perkembangan anak prasekolah berhubungan dengan tingkat kemandirian merupakan ciri utama anak usia prasekolah. Penguasaan ketrampilan motorik, kognitif dan bahasa membuatnya percaya diri dalam mengalami proses tumbuh kembangnya sehingga anak menjadi mandiri (Hurlock, 2010). Perkembangan masa anak-anak awal atau yang sering disebut masa prasekolah merupakan masa yang paling penting karena tumbuh kembang anak berlangsung sangat pesat (Desmita, 2010)

Kebutuhan dasar anak untuk tumbuh kembang dikelompokkan kedalam tiga kelompok yaitu kebutuhan asuh, asih dan asah. Ada berbagai macam kebutuhan akan emosi atau kasih sayang (asih) yaitu kasih sayang orang tua, rasa aman, harga diri, kebutuhan akan sukses, mandiri, dan dorongan. Kasih sayang orang tua yang dapat memberi bimbingan, perlindungan, perasaan aman kepada anak merupakan salah satu kebutuhan yang diperlukan anak untuk tumbuh dan berkembang secara optimal. Hubungan antara ibu dan anak pada masa ini harus cukup memberikan kepercayaan pada anak, akan tetapi bila berlebihan dapat menyebabkan anak menjadi manja dan tidak dapat mandiri. Kemandirian pada anak hendaknya selalu didasarkan pada perkembangan anak. Orang tua tidak boleh menuntut anak untuk mandiri diluar kemampuannya karena hal itu akan menjadikan anak tertekan. Orang tua terutama seorang ibu seharusnya membantu anak untuk belajar mandiri, belajar untuk memahami persoalan, dan yang paling penting adalah harus memperhatikan kondisi anak (Tanuwidjaya, 2002).

Pada era sekarang sering kita lihat adalah banyaknya ibu-ibu yang bekerja demi memenuhi kebutuhan sosial ekonomi keluarga atau sekedar memenuhi tuntutan karier (Soetjningsih, 1995). Dengan bekerja paling tidak memperoleh masukan tambahan dan pengalaman. Sejak tahun 1985 hingga 1990 terdapat sekitar 40% perempuan yang bekerja dikantor, 38 % karya jasa dan sebesar 21 % karya kerajinan dan pekerja kasar (Gunarsa, 2004). Menurut DISNAKERTRANS kota Pati pada tahun 2009 terdapat

sekitar 57,76%, tahun 2010 terdapat 59,25%, dan tahun 2011 terdapat 59,28% perempuan yang bekerja di sejumlah perusahaan baik yang bergerak disektor negeri maupun swasta. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa setiap tahun terdapat peningkatan jumlah perempuan yang bekerja.

Ibu bekerja bukan berarti tak bisa mendidik buah hatinya dengan baik. Umumnya bila memiliki anak hampir dipastikan membutuhkan pengasuh-pengganti. Ada pengasuh bukan berarti orang tua lepas tangan akan pengasuhan anak atau merasa sudah beres akan pengasuhan anak. Orang tua merupakan pihak utama yang bertanggung jawab atas pengasuhan anak. Pengasuh pengganti ini dikategorikan bermacam-macam. Ada yang membebankan pada orang tua, mertua, saudara bila tempat tinggalnya masih berdekatan, tetapi ada pula yang membebankannya pada pembantu rumah tangga (Freeman, 1993). Adanya pengasuh pengganti ini sering kali menghadapi masalah, terutama berkaitan dengan bagaimana perkembangan diri anak (Dariyo, 2007).

Perkembangan diri anak sangat dipengaruhi pola asuh yang diterapkan oleh orang tua ataupun pengasuh. Sejumlah ahli mempercayai bahwa pola asuh dari orang tua ataupun pengasuh selama beberapa tahun pertama kehidupan merupakan kunci utama perkembangan sosial anak dalam kemandiriannya, meningkatkan kemungkinan anak memiliki kompetensi

secara sosial dan penyesuaian diri yang baik pada tahun-tahun prasekolah dan sesudahnya (Desmita, 2010).

Menurut Indriyani (2005) dalam penelitiannya yang berjudul hubungan antara ibu yang bekerja dengan tingkat kemandirian anak prasekolah di desa Tlompakan kecamatan Tuntang Kabupaten Semarang dengan tujuan untuk mengetahui hubungan ibu yang bekerja terhadap kemandirian anak prasekolah dan didapatkan hasil bahwa adanya hubungan yang signifikan antara ibu yang bekerja dengan tingkat kemandirian anak prasekolah dengan nilai $p\ value = 0,000$ ($p\ value < 0,05$).

Pada penelitian terdahulu yang diteliti adalah pola asuh dari ibu yang bekerja, tetapi pada ibu yang bekerja dipastikan memiliki pengasuh pengganti dan pola asuh dari pengasuh tersebut sangat bermakna untuk perkembangan diri anak khususnya untuk tingkat kemandirian. Perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada pola asuh ibu yang bekerja dengan pola asuh pengasuh pengganti. Dari fenomena tersebut maka peneliti tertarik untuk meneliti pengaruh pola asuh pengasuh terhadap tingkat kemandirian anak prasekolah yang ibunya bekerja.

B. Rumusan Masalah

Adakah pengaruh pola asuh pengasuh terhadap tingkat kemandirian anak usia prasekolah yang ibunya bekerja di TK Islam 01 Saliyan Pati?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengidentifikasi pengaruh pola asuh pengasuh terhadap tingkat kemandirian anak usia prasekolah yang ibunya bekerja di TK Islam Saliyan 01 Pati.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui pola asuh pengasuh anak usia prasekolah yang ibunya bekerja di TK Islam 01 Saliyan Pati.
- b. Mengetahui tingkat kemandirian anak usia prasekolah yang ibunya bekerja di TK Islam 01 Saliyan Pati.
- c. Menganalisa keeratan pengaruh pola asuh pengasuh terhadap tingkat kemandirian anak usia prasekolah yang ibunya bekerja di TK Islam 01 Saliyan Pati.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi profesi

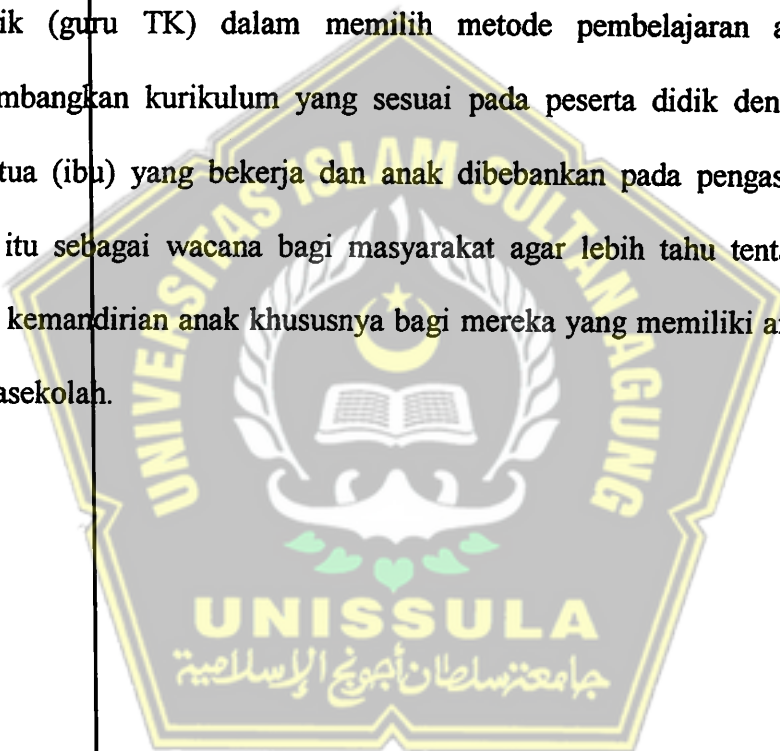
Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi tenaga perawat profesional dalam memberikan konseling perawatan anak, tentang perkembangan anak khususnya tentang tingkat kemandirian anak usia prasekolah dengan pola pengasuhan dari pengasuh yang ibunya bekerja

2. Bagi institusi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah kajian tentang pola asuh pengasuh yang ibunya bekerja terhadap tingkat kemandirian anak usia prasekolah.

3. Bagi masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada pendidik (guru TK) dalam memilih metode pembelajaran atau mengembangkan kurikulum yang sesuai pada peserta didik dengan orang tua (ibu) yang bekerja dan anak dibebankan pada pengasuh. Selain itu sebagai wacana bagi masyarakat agar lebih tahu tentang tingkat kemandirian anak khususnya bagi mereka yang memiliki anak usia prasekolah.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Teori

1. Tumbuh Kembang Anak

a. Pengertian

Pertumbuhan adalah bertambahnya ukuran dan jumlah sel serta jaringan interseluler, bertambahnya ukuran fisik dan struktur tubuh sehingga dapat diukur dengan menggunakan satuan panjang atau satuan berat, sedangkan perkembangan adalah bertambahnya kemampuan struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks (Tanuwidjaya, 2002).

Menurut Frankenburg, dkk (1981 dalam Soetjiningsih, 1995) melalui DDST mengemukakan 4 parameter perkembangan yang dipakai dalam menilai perkembangan anak yaitu *personal social* (aspek yang berhubungan dengan kemampuan kemandirian, bersosialisasi dan berinteraksi dengan lingkungannya), *fine motor adaptive* (aspek yang berhubungan dengan kemampuan anak untuk mengamati sesuatu, melakukan gerakan yang melibatkan bagian tubuh tertentu dan dilakukan oleh otot-otot kecil, tetapi memerlukan koordinasi yang cermat), *language* (kemampuan untuk memberikan respon terhadap suara, mengikuti perintah dan

berbicara spontan), *gross motor* (aspek yang berhubungan dengan pergerakan dan sikap tubuh).

b. Faktor – faktor yang mempengaruhi tumbuh kembang anak

Faktor – faktor yang berpengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak terbagi menjadi 2 yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang ada dalam diri anak itu sendiri meliputi perbedaan ras/bangsa, keluarga, umur, jenis kelamin, kelainan genetik, dan kelainan kromosom (Tanuwidjaya, 2002).

Kecepatan pertumbuhan yang pesat terjadi pada masa pranatal, tahun pertama kehidupan dan masa remaja tetapi bila terjadi gangguan dalam pertumbuhan itu disebabkan karena kelainan kromosom seperti sindroma Down's dan sindroma Turner's. Selain kelainan kromosom, kelainan genetik juga mengakibatkan gangguan pertumbuhan misalnya, sindroma Marfan yang mengakibatkan pertumbuhan tinggi badan yang berlebihan. Tidak hanya karena kelainan genetik tetapi perbedaan ras/bangsa berpengaruh terhadap tinggi badan anak. Pada umumnya ras kulit putih mempunyai ukuran tungkai yang lebih panjang dari pada ras Mongol sehingga dapat dikatakan bahwa ras kulit putih memiliki ukuran tubuh yang lebih tinggi (Tanuwidjaya, 2002). Pertambahan tinggi antara anak laki-laki dan perempuan berbeda. Umumnya anak laki-laki

cenderung lebih tinggi dan berat dibandingkan dengan anak perempuan karena bangun tulang dan otot pada anak laki-laki memang berbeda dengan anak perempuan (Hurlock, 2010).

Adapun faktor eksternal adalah faktor yang datang atau ada dari luar anak itu. Faktor ini dibedakan menjadi 2 yaitu faktor pranatal (gizi, mekanis, toksin, endokrin, radiasi, infeksi, kelainan imunologi, anoksia embrio dan psikologis ibu) dan faktor postnatal (gizi, penyakit kronis, lingkungan, psikologis, endokrin, sosio-ekonomi, lingkungan pengasuhan/pola asuh, stimulasi dan obat-obatan) (Tanuwidjaya, 2002).

Pada masa pranatal, infeksi tertentu misalnya TORCH (*Toxoplasmosis, Rubella, Cytomegalovirus, Herpes Simplex*), trauma dan cairan ketuban yang kurang dapat menyebabkan cacat bawaan dan menyebabkan penyakit pada janin. Selain itu menurunnya oksigenasi janin melalui gangguan pada plasenta menyebabkan pertumbuhannya terganggu. Tetapi bila rhesus atau ABO inkompatibilitas dapat menyebabkan bayi lahir mati (Soetjiningsih, 1995). Kemudian penggunaan sinar-X dan radium saat masa pranatal dapat merusak janin. Kerusakan ini mungkin berbentuk cacat lahir, keguguran, atau kematian sebelum lahir (Hurlock, 2010). Perlakuan salah/kekersaan mental pada ibu

hamil dapat mempengaruhi keadaan janinnya. Demikian halnya saat anak tersebut lahir bila mendapat tekanan terus menerus juga akan mengalami hambatan didalam pertumbuhan dan perkembangannya (Tanuwidjaya, 2002).

Selain hal tersebut diatas penggunaan obat-obatan baik pranatal maupun postnatal dapat menghambat hormon pertumbuhan pada anak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin banyak obat yang diberikan saat pranatal maka anak akan sulit menyesuaikan diri dengan kehidupan postnatal (Desmita, 2010). Demikian halnya dengan fungsi endokrin baik masa pranatal maupun postnatal. Bila fungsi endokrin bekerja normal, maka akan memperlihatkan pertumbuhan yang normal pula. Sebaliknya jika anak kekurangan hormon pertumbuhannya, maka akan mengalami perlambatan dalam pertumbuhan, sedangkan yang kelebihan hormon pertumbuhan akan tumbuh menjadi terlalu besar sehingga tidak sesuai dengan tahap pertumbuhannya (Hurlock, 2010).

Keadaan ekonomi keluarga juga berpengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak karena dapat mempengaruhi kualitas dan kuantitas gizi. Ini akan berpengaruh pada percepatan ataupun perlambatan pertumbuhan. Anak yang memperoleh gizi yang cukup, baik pada saat pranatal maupun postnatal akan

mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang baik pula dan sedikit lebih cepat mencapai taraf remaja dibandingkan anak yang kurang memperoleh gizi. (Hurlock, 2010).

Selain kebutuhan gizi pada anak, lingkungan merupakan faktor penting dalam tumbuh kembang anak. Lingkungan yang cukup baik akan memungkinkan tercapainya tumbuh kembang yang baik, sedangkan lingkungan yang kurang baik akan menghambatnya (Soetjiningsih, 1995).

Faktor lingkungan juga berperan dalam pemberian stimulasi/ rangsangan yang penting dalam perkembangan anak selain dari orang tua. Memberikan motivasi, bimbingan ataupun dukungan terhadap anak merupakan salah satu bentuk kasih sayang dari orang tua (Tanuwidjaya, 2002). Interaksi ataupun hubungan yang baik antara orang tua ataupun pengasuh dan anak merupakan dasar bagi perkembangan anak. Dalam hubungannya tersebut mereka menerapkan gaya pengasuhan terhadap anak dalam tumbuh kembangnya (Desmita, 2010).

2. Tingkat Kemandirian Anak Usia Prasekolah

a. Pengertian

Menurut Tanuwidjaya (2002) mandiri adalah bagaimana seorang anak belajar untuk memahami sebuah persoalan, memahami mana

yang harus diperhatikan terlebih dahulu sesuai dengan tahap perkembangan anak. Sebagai orang tua atau pengasuh seharusnya membimbing dalam kemandirian anak, tidak boleh menuntut anaknya mandiri melampaui kemampuannya karena akan menjadikan anak takut.

Kemandirian adalah bagaimana seorang anak dapat melakukan tugas perkembangannya sendiri, tidak bergantung pada orang lain dan efeknya adalah dapat menimbulkan kebahagiaan dan rasa percaya atas dirinya (Hurlock, 2010)

Anak usia prasekolah adalah mereka yang berusia antara 2-6 tahun. Anak usia prasekolah banyak belajar pada tahap ini, terutama di area kemandirian. Mereka harus mencapai otonomi dan kemandirian yang cukup agar mampu menangani diri mereka sendiri tanpa bantuan orang lain. Pada masa ini anak berusaha mengendalikan lingkungan dan mulai belajar menyesuaikan diri secara sosial (Hurlock, 2010). Ada pula yang memberi nama masa kanak-kanak sebagai usia bermain. Hal ini karena pada masa kanak-kanak, sebagian waktunya digunakan untuk bermain (Rumini & Sundari, 2004). Menurut Sukadji (1990 dalam Dariyo, 2007) taman kanak-kanak adalah salah satu bentuk pendidikan

prasekolah yang menyediakan program pendidikan dini bagi anak usia 4 tahun sampai memasuki pendidikan dasar.

Tingkat kemandirian yang dicapai anak usia prasekolah menurut Rumini dan Sundari (2004) yaitu anak yang dapat makan dan minum sendiri, anak mampu memakai pakaian dan sepatu sendiri, anak mampu merawat diri sendiri dalam hal cuci muka, menyisir rambut, sikat gigi, anak mampu menggunakan toilet, dan anak dapat memilih kegiatan yang disukai seperti menari, melukis, mewarnai, dan disekolah TK tidak mau ditunggu ibu atau pengasuhnya. Menurut Suherman (2000) disebutkan bahwa anak mampu mengenal sopan santun, dapat berterima kasih dan mencium tangan bila pergi sekolah.

Untuk mencapai tumbuh kembang yang optimal dan mencapai tingkat kemandirian sesuai perkembangannya tidak luput dari peran orang tua. Peranan orang tua dalam keluarga meliputi peran dari ayah dan ibu. Peranan ayah adalah sebagai pencari nafkah, pendidik, pelindung dan pemberi rasa aman, sebagai kepala keluarga, sebagai anggota dari kelompok sosialnya serta sebagai anggota masyarakat. Sedangkan ibu mempunyai peran untuk mengurus rumah tangga, sebagai pengasuh, pendidik anak-anaknya, pelindung serta pencari nafkah tambahan dalam keluarga

(Effendy, 2001). Bila ibu bekerja pasti akan memerlukan orang tua pengganti (pengasuh) untuk menjaga anak-anaknya. Pengasuh adalah orang yang bertanggung jawab atas pengasuhan anak yang mempengaruhi proses pertumbuhan dan perkembangan anak tersebut. Nenek, kakek, saudara dekat atau bahkan pembantu rumah tangga dapat dikatakan sebagai pengasuh (Harding, 1991). Nenek, kakek, saudara dan bapak dapat dikatakan sebagai keluarga sendiri sedangkan pembantu adalah orang lain yang tidak memiliki hubungan kekerabatan. Keluarga memberikan dasar dalam pembentukan tingkah laku dan pendidikan anak sehingga peran keluarga juga penting dalam mengembangkan kemandirian anak karena keluarga ikut bertanggung jawab dalam memandirikan anak. Bila anak diasuh oleh orang lain maka lebih cenderung membiarkan apa yang akan dilakukan anak karena orang lain merasa tidak ikut bertanggung jawab dalam kemandirian anak.

Orang tua pengganti (pengasuh) dalam membesarkan anak itu memakai falsafah asah, asih, asuh, supaya anak bisa tumbuh dan berkembang optimal sesuai dengan kemampuannya (Soetjiningsih, 2000). Menurut lembar *Denver Developmental Screening Test/ DDST* tingkat kemandirian anak yang harus dicapai pada usia 2-6 tahun seperti pada tabel berikut :

Tabel 2.1 Tingkat Kemandirian Anak Usia Prasekolah

Indikator kemandirian	Usia				
	2 tahun	3 tahun	4 tahun	5 tahun	6 tahun
Minum dari cangkir	√	√	√	√	√
Menggunakan sendok/garpu	√	√	√	√	√
Membuka pakaian	√	√	√	√	√
Menyuapi boneka	√	√	√	√	√
Memakai baju	√	√	√	√	√
Gosok gigi dengan bantuan	√	√	√	√	√
Cuci dan mengeringkan tangan	√	√	√	√	√
Memakai T-shirt	-	√	√	√	√
Berpakaian tanpa bantuan	-	-	√	√	√
Gosok gigi tanpa bantuan	-	√	√	√	√
Mengambil makan	-	-	√	√	√

Sumber : Lembar DDST

Keterangan : - = belum mampu melakukan

√ = sudah mampu melakukan

b. Cara mengukur tingkat kemandirian anak

Cara mengukur perkembangan anak khususnya pada tingkat kemandirian, salah satunya menggunakan tes skrining menurut Denver (Denver Developmental Screening Test/ DDST). DDST adalah salah satu dari metode skrining terhadap kelainan perkembangan anak, test ini bukan test diagnostik atau test IQ. Test ini dapat diandalkan dan menunjukkan validitas yang tinggi. Frankenburg melakukan revisi dan restandarisasi kembali DDST dan juga tugas perkembangan pada sektor bahasa ditambah, yang

kemudian hasil revisi dari DDST tersebut dinamakan Denver II. Untuk melakukan penilaian digunakan 3 kategori yaitu lulus (*passed* = P), gagal (*fail* = F) dan tidak mendapat kesempatan melakukan tugas (*no opportunity* = N.O). Kemudian ditarik garis berdasarkan umur kronologis yang memotong garis horizontal tugas perkembangan pada formulir DDST (Soetjiningsih, 1995).

Tugas perkembangan dari sektor perkembangan *personal sosial* (aspek yang berhubungan dengan kemampuan mandiri, bersosialisasi dan berinteraksi dengan lingkungannya) yang dinilai untuk tingkat kemandirian antara lain minum dari cangkir, menggunakan sendok/ garpu, menyuapi boneka, cuci dan mengeringkan tangan, menggosok gigi dengan bantuan dan tanpa bantuan, berpakaian tanpa bantuan, dan mengambil makan sendiri (Soetjiningsih, 1995).

3. Pola Asuh

a. Pengertian

Salah satu faktor yang mempengaruhi tumbuh kembang anak adalah lingkungan pengasuhan dimana pada lingkungan pengasuhan, interaksi ibu-anak sangat mempengaruhi tumbuh kembang anak (Tanuwidjaya, 2002). Pola asuh merupakan pola perilaku dalam usaha mengarahkan anaknya sesuai dengan tujuannya yaitu dengan memberikan pendidikan internal dan

eksternal, dialog atau interaksi dengan anak, pemberian stimulasi dan kasih sayang pada anak, mengontrol perilaku anak, dan menentukan nilai-nilai moral sebagai dasar berperilaku dalam lingkungan (Shochib, 2000).

Upaya orang tua atau pengasuh dalam membantu anak memiliki dan mengembangkan dasar-dasar disiplin untuk melatih kemandirian salah satunya yaitu kualitas komunikasi anak terhadap orang tua atau pengasuhnya dengan maksud bahwa orang tua atau pengasuh mengarahkan anaknya sesuai dengan tujuannya, yaitu membantu anak untuk melatih kemandiriannya (Shochib, 2000).

Keterkaitan pola asuh orang tua atau pengasuh dengan anak berdisiplin diri dimaksudkan sebagai upaya orang tua atau pengasuh dalam meletakkan dasar-dasar disiplin diri kepada anak dan membantu mengembangkannya sehingga anak memiliki disiplin diri (Shochib, 2000). Disiplin berarti belajar untuk menata dirinya, mengerjakan atau melakukan suatu tindakan pada tempatnya, waktu yang tepat dan sadar akan tanggung jawab atas tindakannya tersebut sehingga disiplin merupakan kunci untuk mandiri. Orang tua ataupun pengasuh yang mengajarkan berdisiplin diri berarti membantu anak-anaknya untuk mencapai kemandirian misalnya, melalui hubungan dengan teman sebaya

anak-anak belajar berfikir secara mandiri, mengambil keputusan sendiri, menerima pandangan dan nilai-nilai yang asalnya bukan dari keluarga mereka dan mempelajari pola perilaku yang diterima kelompok (Hurlock, 2010).

Tingkat pengetahuan dapat mempengaruhi dari cara mereka mendidik dan mengasuh anak, karena tingkat pengetahuan tersebut mempengaruhi cara berfikir mereka dalam menurunkan suatu pemecahan masalah dari suatu permasalahan yang ada. Semakin tinggi tingkat pengetahuannya semakin baik pula cara berfikir mereka dalam mendidik dan mengasuh anak-anaknya. Tingkat pengetahuan tersebut dapat disejajarkan dengan tingkat usia. Orang dewasa lebih maju dalam pemikiran dibandingkan dengan orang remaja sehingga, dapat dikatakan bahwa pada masa remaja mereka mencari pengetahuan dan pada masa dewasa mereka menerapkan apa yang telah diketahuinya tersebut untuk membentuk keluarga khususnya dalam perkembangan anak-anak mereka (Desmita, 2010).

b. Pola asuh dalam perkembangan anak

Sebagian besar waktu kehidupan anak dilalui bersama orang tuanya terutama ibu yang tidak bekerja di luar rumah. Namun untuk masyarakat dikota-kota besar, dimana seorang ibu berperan ganda yakni bekerja diluar rumah, maka anak hidup bersama kakek

atau nenek atau pembantu rumah tangga (pengasuh). Hal ini sering kali menghadapi masalah, terutama berkaitan dengan bagaimana perkembangan diri anak-anak. Perkembangan diri anak sangat dipengaruhi pola asuh yang diterapkan oleh orang tua ataupun pengasuhnya (Dariyo, 2007).

Study Klasik tentang hubungan orang tua dan anak yang dilakukan oleh Diana Baumrind, 1972 (dalam Lerner & Hultsch, 1983 dalam Desmita, 2010) terdapat tiga tipe pengasuhan yaitu:

1) Otoritatif (*authoritative parenting*)

Salah satu gaya pengasuhan yang memperhatikan pengawasan ekstra ketat terhadap tingkah laku anak-anak, tetapi mereka juga bersikap responsif, menghargai dan menghormati pemikiran, perasaan, serta mengikutsertakan anak dalam pengambilan keputusan. Memperlakukan anak sesuai dengan tingkat perkembangan usia anak, memperhatikan serta mempertimbangkan keinginan-keinginan anak (Suherman, 2000)

2) Otoriter (*authoritarian parenting*)

Suatu gaya pengasuhan yang membatasi dan menuntut anak untuk mengikuti perintah-perintah orang tua atau pengasuh. Orang tua ataupun pengasuh yang otoriter menetapkan batasan-batasan yang tegas dan tidak memberi peluang yang besar bagi anak-anak untuk mengemukakan pendapat. Selain itu mereka

juga cenderung bersikap sewenang-wenang dan tidak demokratis dalam membuat keputusan, memaksakan peran-peran atau pandangan-pandangan kepada anak atas dasar kemampuan dan kekuasaan sendiri, kurang menghargai pemikiran dan perasaan mereka (Desmita, 2010) serta keinginan atau cita-cita anak tidak mendapat perhatian (Suherman, 2000). Hurlock (2010) menambahkan melatih anak secara otoriter berkaitan dengan latihan yang dirancang untuk membentuk perilaku anak yang sesuai dengan standart yang ditetapkan oleh mereka yang berkuasa. Ini dilakukan dengan ancaman dan hukuman.

3) Permisif (*permissive parenting*)

Orang tua atau pengasuh justru merasa tidak peduli dan cenderung memberi kebebasan secara luas kepada anaknya (Dariyo, 2007). Menurut Desmita (2010) pola asuh permisif (*permissive parenting*), dibedakan menjadi dua yaitu :

a) *Permissive-indulgent*

Suatu gaya pengasuhan dimana orang tua atau pengasuh sangat terlibat dalam kehidupan anak, tetapi menetapkan sedikit batas atau kendali atas mereka. Pengasuhan tipe ini diasosiasikan dengan kurangnya kemampuan pengendalian diri anak, karena orang tua atau pengasuh yang *permissive-*

indulgent cenderung membiarkan anak-anak mereka melakukan apa saja yang mereka inginkan (Desmita, 2010).

b) *Permissive-indifferent*

Suatu gaya pengasuhan dimana orang tua atau pengasuh sangat tidak terlibat dalam kehidupan anak (Desmita, 2010). Melatih anak secara permisif sebenarnya bukan melatih, karena orang tua atau pengasuh membiarkan anak untuk bertindak semau mereka sendiri dan belajar perilaku mana yang benar dari akibat perilaku tersebut (Hurlock, 2010).

Tabel 2.2 Pengaruh Pola Asuh Orang Tua atau Pengasuh Terhadap Perkembangan Anak

Pola Asuh Otoritatif	Pola Asuh Otoriter	Pola Asuh Permisif
Anak lebih percaya diri	Anak bersifat curiga pada orang lain	Anak-anak tidak pernah belajar mengendalikan perilaku dan selalu mengharapkan agar semua kemauannya dituruti (tidak mandiri)
Mampu bergaul dengan baik	Merasa canggung berhubungan dengan teman dan canggung saat awal masuk sekolah	Kurang percaya diri
Memiliki rasa harga diri yang tinggi	Cenderung memiliki prestasi rendah	Rasa harga diri rendah
Memiliki rasa moral yang baik	Memiliki rasa sosial rendah	Tidak memiliki rasa tanggung jawab
Anak lebih mandiri	Tidak timbul kreatif dan	Sering berprestasi rendah

	keberanian untuk mengambil keputusan/ berinisiatif	
Sukses dalam belajar sehingga memiliki prestasi yang tinggi	Suka bertengkar, licik dan anak tidak mau menurut	Mempunyai kendali emosi yang buruk
Bertanggung jawab secara sosial	Anak tidak bahagia	Tidak memiliki kemampuan sosial
Mempunyai keberanian untuk berinisiatif dan kreatif	Tidak mampu memulai aktifitas sehingga berdampak pada kemandiriannya	Tidak dewasa
Lebih toleran	Memiliki komunikasi yang lemah	
Menghargai jerih payah orang lain		
Anak lebih ceria		
Bisa mengatasi stres dengan baik		

Sumber : Desmita (2010); Suherman (2000); Santrock (2007); Harlock (2010)

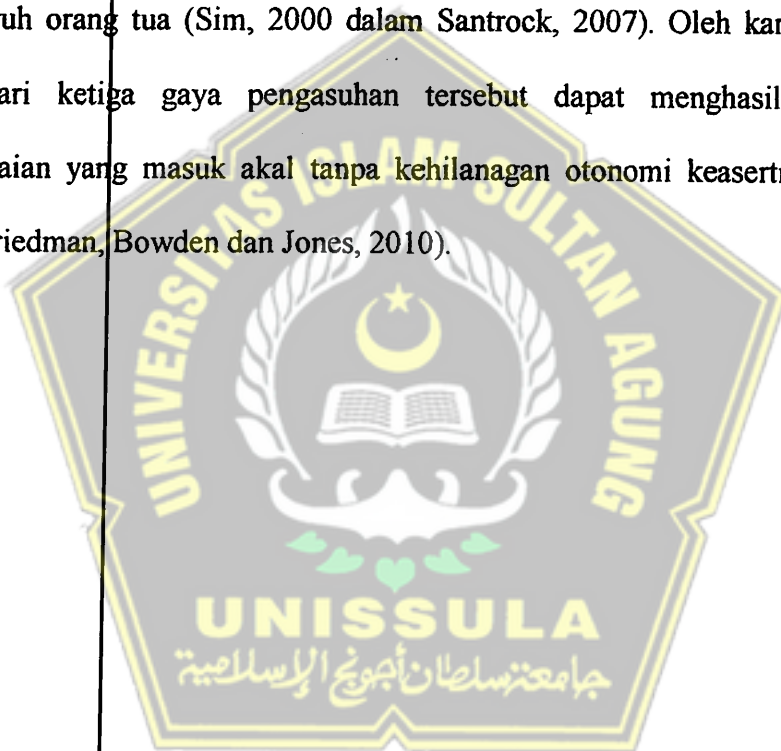
4. Pola Asuh Terhadap Kemandirian

Perbedaan gaya pengendalian orang tua ataupun pengasuh ditemukan memiliki akibat sosialisasi yang berlawanan. Gaya orang tua atau pengasuh yang permisif dicirikan dengan penerimaan saja dan tidak menghukum dalam mengatasi perilaku anak. Sebaliknya, gaya disiplin dan pengendalian yang otoriter menekankan kepatuhan terhadap aturan dan wewenang orang tua atau pengasuh. Pengendalian berdasarkan pada paksaan, ancaman, atau hukuman fisik (Friedman, Bowden dan Jones, 2010). Gaya pengasuhan otoriter dan gaya pengasuhan permisif

mengakibatkan perilaku anak yang tidak kompeten secara sosial terutama kurangnya pengendalian diri, sedangkan gaya pengasuhan otoritatif mendorong anak untuk mandiri, namun masih menempatkan batas dan kendali pada tindakan mereka (Santrock, 2007). Akhirnya gaya disiplin dan pengendalian otoritatif menekankan pada orientasi berdasarkan rasional, cara menerima dan memberi dalam menangani anak. Pengendalian didasarkan pada alasan dan penjelasan (Friedman, Bowden dan Jones, 2010) sehingga, orang tua atau pengasuh yang bersikap hangat dan penyayang terhadap anak akan mengakibatkan perilaku anak yang kompeten secara sosial (Santrock, 2007).

Orang tua atau pengasuh yang otoritatif mungkin merangkul anak dengan mesra dan berkata “Kamu tahu kamu tidak seharusnya melakukan hal itu. Mari kita bicarakan bagaimana kamu bisa menangani situasi tersebut lebih baik“. Orang tua atau pengasuh yang otoritatif menunjukkan kesenangan dan dukungan sebagai respon terhadap perilaku konstruktif anak. Mereka juga mengharapkan perilaku anak yang dewasa, mandiri, dan sesuai dengan usianya. Anak yang memiliki orang tua atau pengasuh otoritatif sering kali ceria, bisa mengendalikan diri dan mandiri, mereka cenderung untuk mempertahankan hubungan yang ramah dengan teman sebaya dan berorientasi pada prestasi (Santrock, 2007).

Pengasuhan otoritatif cenderung merupakan gaya yang paling efektif karena orang tua atau pengasuh dapat menerapkan keseimbangan yang tepat antara kendali dan otonomi sehingga memberi anak kesempatan untuk membentuk kemandirian sembari memberikan standar, batas dan panduan yang dibutuhkan anak. Kehangatan dan keterlibatan orang tua atau pengasuh yang otoritatif membuat anak lebih bisa menerima pengaruh orang tua (Sim, 2000 dalam Santrock, 2007). Oleh karena itu, dari ketiga gaya pengasuhan tersebut dapat menghasilkan kesesuaian yang masuk akal tanpa kehilangan otonomi keasertifan diri (Friedman, Bowden dan Jones, 2010).



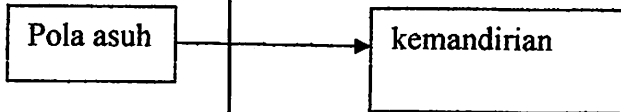
B. Kerangka Teori

Skema 2.1 Kerangka Teori



C. Kerangka Konsep

Skema 2.2 Kerangka Konsep Penelitian



D. Hipotesa

Ada pengaruh pola asuh pengasuh terhadap tingkat kemandirian anak usia prasekolah yang ibunya bekerja



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian analitik observasi yaitu pengamatan langsung terhadap obyek yang diteliti. Penelitian ini menggunakan pendekatan *cross sectional* dengan melakukan observasi pola asuh pengasuh dan pengamatan kemandirian anak yang dilakukan secara bersamaan.

B. Variabel Penelitian

Variabel Dependen dapat diartikan sebagai variabel bebas atau dipengaruhi variabel independen. Hal ini menunjukkan bahwa variabel dependen ini merupakan variabel akibat atau efek. Disini yang menjadi variabel dependen adalah tingkat kemandirian anak.

Variabel Independen adalah variabel yang berdiri sendiri. Variabel ini juga dapat diartikan sebagai variabel resiko atau sebab (Notoatmodjo, 2010).

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah pola asuh pengasuh.

C. Definisi Operasional

Tabel 3.1 Definisi Operasional

No	Variabel Penelitian	Definisi Operasional	Cara Ukur	Kategori	Skala Ukur
1.	Pola asuh pengasuh	<p>Adalah perilaku pengasuh dalam usaha mengarahkan dan membimbing anak seperti pemberian stimulasi dan kasih sayang kepada anak usia prasekolah untuk menciptakan kemandirian pada anak. Yang menjadi pengasuh adalah :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Nenek atau saudara dari anak yang diasuh (keluarga) 2. Bapak (orang tua) 3. Pembantu 	Kuesioner	<p>Dengan kategori : Menggunakan penilaian bila selalu diberikan skor 3, jarang diberikan skor 2, dan tidak pernah diberikan skor 1. Sehingga akan didapatkan hasil pola asuh otoriter nilainya 75-90, pola asuh otoritatif 46-74, dan pola asuh permisif 30-45 (Solichin, 2010)</p>	Ordinal
	Tingkat kemandirian anak	<p>Adalah gambaran tentang kemandirian anak usia prasekolah dengan dapat menyelesaikan tugas perkembangannya sesuai kemampuannya</p>	Observasi menggunakan DDST	<p>Dengan penilaian langsung terhadap anak apakah anak dapat melakukan tugas atau tidak. Selanjutnya akan didapatkan hasil mandiri dan tidak mandiri (DDST)</p>	Nominal

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Berdasarkan study pendahuluan yang telah dilaksanakan jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 76 orang yaitu seluruh pengasuh anak usia prasekolah di TK Islam Saliyan 01 Pati yang ibunya bekerja.

2. Sampel

Sampel dalam penelitian ini adalah pengasuh anak usia prasekolah di TK Islam Saliyan 01 Pati yang ibunya bekerja. Penelitian ini menggunakan teknik *total sampling* dimana semua yang menjadi populasi akan menjadi sampel.

Agar karakteristik sampel tidak menyimpang dari populasinya, maka sebelum dilakukan pengambilan sampel perlu ditentukan kriteria inklusi maupun kriteria eksklusi. Adapun kriteria yang diambil oleh peneliti pada saat melakukan penelitian adalah sebagai berikut :

a. Kriteria inklusi

Kriteria inklusi adalah kriteria atau ciri-ciri yang perlu dipenuhi oleh setiap anggota populasi yang dapat diambil sebagai sampel, diantaranya :

1) Untuk pengasuh

a) Pengasuh (bapak, nenek atau saudara dekat, pembantu) dari anak usia prasekolah yang ibunya bekerja.

b) Pengasuh bersedia menjadi responden

2) Untuk anak

- a) Anak berusia 3 – 6 tahun dan bersekolah di TK Islam Saliyan 01 Pati
- b) Anak dari ibu yang bekerja dan diasuh oleh pengasuh

b. Kriteria eksklusi

Kriteria eksklusi adalah kriteria atau ciri-ciri anggota populasi yang tidak dapat diambil sebagai sampel karena tidak memenuhi syarat sebagai sampel penelitian, diantaranya :

1) Untuk pengasuh

- a) Pengasuh dapat berkomunikasi verbal tetapi tidak dapat membaca dan menulis
- b) Pengasuh tidak datang saat mengantar anak sekolah (anak diantar oleh orang lain yang bukan pengasuhnya)

2) Untuk anak

- a) Anak usia prasekolah di TK Islam Saliyan 01 Pati yang sedang sakit, sehingga tidak dimungkinkan dilakukan observasi.
- b) Anak tidak dapat diajak bekerja sama.

Pada penelitian yang telah dilakukan sampelnya sebanyak 68 orang karena jumlah sampel yang memenuhi kriteria adalah sebanyak 68 orang.

E. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di TK Saliyan 01 Pati pada bulan Juni 2011.

F. Instrumen/ Alat Pengumpul Data

1. Alat atau bahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen yang berupa kuesioner, alat tulis dan alat pengolah data seperti kalkulator atau komputer dan kamera digital untuk merekam. Dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, kualitas pengumpulan datanya seperti dipengaruhi oleh kualitas instrumen atau alat pengumpul data yang digunakan. Instrumen pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan menggunakan kuesioner terstruktur. Kuesioner pertama meliputi pertanyaan mengenai karakteristik pengasuh anak usia prasekolah yang ibunya bekerja, meliputi (usia, tingkat pendidikan, dan status hubungan pengasuh dengan anak) dan kuesioner kedua tentang pola asuh (macam pola asuh untuk memberikan stimulasi dalam kemandirian anak usia prasekolah yaitu pola asuh otoritatif, otoriter dan permisif) yang terdiri dari 30 pertanyaan.

Tabel 3.2 Kisi- kisi kuesioner pola asuh

Pola asuh otoritatif	2, 5,8,11,14,17,20,23,26,29
Pola asuh otoriter	1,4,7,10,13,16,19,22,25,28
Pola asuh permisif	3,6,9,12,15,18,21,24,27,30
Jumlah pertanyaan	30 soal

Kuesioner untuk mengetahui jenis pola asuh yang diterapkan oleh pengasuh terdiri dari 30 pernyataan. Diukur dengan skala Likert

dengan pilihan jawaban selalu (SL), jarang (J), dan tidak pernah (TP). Untuk setiap pernyataan interpretasi penilainya SL=3, J=2, TP=1.

2. Validitas dan Reliabilitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah (Arikunto, 2006). Instrumen atau kuisioner dikatakan valid bila jika mampu mengukur apa yang diukur.

Reliabilitas adalah alat ukur pada prinsipnya menunjukkan sejauh mana alat ukur dapat memberikan hasil pengukuran relatif tidak berbeda bila dilakukan pengukuran kembali terhadap subjek yang sama (Azwar, 2007). Suatu alat ukur dikatakan reliabel bila alat itu dalam mengukur suatu gejala pada waktu yang berlainan senantiasa menunjukkan hasil yang sama jadi alat yang reliabel secara konsisten memberi hasil ukuran yang sama (Arikunto, 2007). Pengujian reliabilitas pada penelitian ini menggunakan rumus *alpha cronbach*, instrumen dikatakan reliabel bila nilai alpha mendekati 0,6 (Notoatmodjo, 2003).

Menurut Solichin (2010) dalam penelitiannya yang berjudul hubungan pola asuh keluarga dengan perilaku seksual remaja di desa Medani Kecamatan Tegowanu Kabupaten Grobogan dengan tujuan untuk

mengetahui hubungan pola asuh keluarga dengan perilaku seksual remaja di desa Medani pada tahun 2010 telah melaksanakan uji validitas kepada 20 sampel yang sesuai dengan kriteria inklusi di desa Tegowangu pada tanggal 02-03 Agustus 2010. Teknik korelasi yang digunakan adalah Corrected Item-Total Correlation. Adapun hasil dari uji validitas untuk kuesioner pola asuh adalah r hitung (0,486-0,830). Harga r hitung pada 30 item pertanyaan pola asuh adalah 0,486-0,830 lebih besar dari pada r tabel pola asuh (0,361) sehingga 30 item pertanyaan tersebut valid. Adapun nilai Cronbach Alpha pada uji reliabilitas pola asuh adalah 0,754. Nilai Cronbach Alpha tersebut lebih besar dari 0,60 sehingga instrumen tersebut reliabel.

Peneliti menggunakan instrumen dari peneliti sebelumnya tetapi melakukan sedikit perubahan. Pada peneliti sebelumnya menggunakan kata orang tua karena yang menjadi responden adalah orang tua sedangkan peneliti menggunakan kata pengasuh karena yang menjadi responden adalah pengasuh tetapi isi dalam kuesioner tersebut tetap sama tanpa mengalami perubahan. Oleh sebab itu, karena peneliti melakukan sedikit perubahan pada kata orang tua dan pengasuh jadi peneliti perlu untuk melakukan uji validitas dan reliabilitas ulang di TK Marsudi Sowi Pati. Adapun hasil dari uji validitas untuk kuesioner pola asuh pengasuh adalah r hitung (0,383-0,806). Harga r hitung lebih besar dari r tabel (0,361) sehingga 30 item pertanyaan tersebut valid.

Adapun nilai Cronbach Alpha pada uji reliabilitas pola asuh pengasuh adalah 0,948. Nilai Cronbach Alpha tersebut lebih besar dari 0,60 sehingga instrumen tersebut reliabel, jadi dapat digunakan langsung oleh peneliti.

G. Metode Pengumpulan Data

1. Data Primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan langsung dari responden, data primer yang dikumpulkan dengan pengisian kuisisioner untuk mengetahui jenis pola asuh yang digunakan oleh pengasuh. Kemudian dilanjutkan dengan mendapatkan data tentang kemandirian anak usia prasekolah dengan tehnik observasi menggunakan lembar DDST.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data pendukung atau penunjang dari data primer khususnya yang memiliki relevansi dengan topik penelitian yang dibahas. Data sekunder diperoleh dari data yang diterima dari kepala sekolah TK meliputi status pekerjaan ibu dari anak usia prasekolah tersebut, nama anak usia prasekolah, dan umur anak. Data ini hanya untuk menunjang karakteristik responden bukan sebagai data penelitian

3. a. Tahap persiapan

Pertama Peneliti membuat surat pengantar dari fakultas untuk meminta persetujuan dari kepala sekolah TK Islam Saliyan 01 Pati untuk melakukan study pendahuluan yang dilaksanakan pada bulan

Februari - Maret 2011. Sebelum melakukan penelitian terlebih dahulu peneliti memberikan surat permohonan izin riset yang dilakukan di TK Islam Saliyan 01 Pati pada Kantor Penelitian dan Pengembangan di Pati. Setelah mendapatkan surat balasan dari Kantor Penelitian dan Pengembangan Pati, peneliti memberikan surat permohonan izin untuk melakukan penelitian di TK Islam Saliyan 01 Pati pada bulan Mei - Juni 2011.

b. Tahap pelaksanaan

Peneliti melakukan penelitian pada bulan Juni 2011. Jumlah seluruh siswa di TK Islam Saliyan 01 Pati adalah 108 siswa tetapi yang dijadikan sampel dan memenuhi kriteria berjumlah 68 orang. Seluruh siswa ikut dalam penelitian tetapi peneliti hanya mengamati siswa yang telah memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi.

a. Untuk asisten

1) Tahap persiapan

a) Mempersiapkan 3 asisten yaitu

- (1) Asisten 1 : guru TK Islam Saliyan 01 Pati berjumlah 7 orang.
- (2) Asisten 2 : membawa kamera 1 untuk merekam jalannya aktifitas.
- (3) Asisten 3 : membagi dan mengumpulkan kuesioner.

b) Menjelaskan pada asisten 1, 2, dan 3 tugas-tugas dari masing-masing asisten. Pada kelas 0 kecil terdapat 3 kelas. Masing-masing kelas terdapat 18-20 anak. Pada kelas 0 besar terdapat 2 kelas dan masing-masing kelas terdapat 25 anak.

(1) Asisten 1 : setiap kelas terdapat 2 orang guru. Guru 1 bertugas untuk memanggil anak sesuai urutan absen, kemudian guru 2 bertugas untuk menempelkan urutan nomor yang sebelumnya sudah peneliti siapkan dari rumah. Peneliti memberikan kode warna merah untuk anak yang dijadikan sampel dan warna biru untuk anak yang tidak dijadikan sampel dalam penelitian. Pada kelas 0 kecil dibutuhkan 6 guru untuk membantu peneliti dalam melakukan penelitian, sedangkan jumlah yang ada sebanyak 7 orang. Satu guru tersebut mengarahkan pada anak apa yang harus dilakukan untuk tiap-tiap tugasnya sambil peneliti juga ikut mengarahkan dan mengobservasi tingkat kemandirian anak.

(2) Asisten 2 : bertugas merekam anak pada tugas 1 dan 2. Untuk tugas 3 dan 4 peneliti yang merekam. Peneliti menjelaskan mulai merekam saat anak mulai mengerjakan tugas dalam waktu ± 5 menit untuk 1

tugas dan menghentikan rekamannya saat anak selesai mengerjakan tugas.

- (3) Asisten 3 : bertugas membagikan dan mengumpulkan lembar kuesioner yang diisi oleh responden pengasuh yang sebelumnya sudah dijelaskan oleh peneliti tentang maksud dan tujuan dari penelitian yang dilakukan, tentang cara pengisian kuesioner dan responden sudah menyetujui untuk menjadi responden dalam penelitian.

2) Tahap pelaksanaan.

- a) Pada pukul 06.30 peneliti sudah bersiap didepan TK untuk mencari responden. Bila responden sudah datang peneliti mulai memilah mana yang masuk ke dalam kriteria.
- b) Pada pukul 07.15 anak sudah masuk sekolah dan peneliti bersiap untuk memulai penelitian. Asisten 1 memanggil 10 nama anak terlebih dahulu sesuai urutan absen dan menempel kode angka berwarna merah dan biru sesuai urutan absen tersebut sejumlah anak TK 0 kecil kelas pertama sejumlah 20 siswa dan kemudian membawa 10 anak tersebut masuk kedalam ruangan yang telah dipersiapkan untuk tempat penelitian.

c) 10 anak melakukan tugas setelah mendapat pengarahan dari asisten 1 yang lain. Asisten 2 bersiap mulai merekam saat anak mulai mengerjakan tugas. Untuk menyelesaikan tugas pertama dibutuhkan waktu ± 5 menit. Setelah selesai 10 anak tersebut melanjutkan ke tugas kedua dan diberi waktu ± 5 menit juga. Selesai tugas 2 anak melanjutkan ke tugas 3 dan selanjutnya ke tugas 4. Untuk tugas 3 dan 4 peneliti sendiri yang merekam aktifitas anak. Dibutuhkan waktu yang sama untuk tiap-tiap tugas yaitu ± 5 menit.

b. Untuk responden pengasuh

1. Tahap persiapan

- a) Pengumpulan data dari responden pengasuh didapatkan saat pengasuh mengantarkan anak berangkat sekolah.
- b) Peneliti memilah responden dengan bertanya terlebih dahulu pada responden sehingga peneliti tahu responden yang memenuhi kriteria penelitian.

2. Tahap pelaksanaan

- a) Pengasuh diberikan formulir permohonan menjadi responden sambil peneliti memberikan penjelasan terlebih dahulu tentang judul, tujuan dan manfaat dari penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti.

- c) Pengasuh diberi kesempatan untuk bertanya sehubungan dengan penelitian yang akan dilakukan.
- d) Pengasuh diberikan formulir persetujuan menjadi responden oleh asisten 3 untuk ditanda tangani.
- e) Pengasuh diberi lembar kuesioner pola asuh oleh asisten 3 untuk selanjutnya diisi kembali oleh pengasuh dan peneliti juga memberikan penjelasan pada responden untuk mencantumkan nama anak disudut kiri lembar kuesioner.
- f) Setelah semua terisi, responden dapat mengumpulkannya pada asisten 3 dan peneliti mengucapkan terima kasih banyak pada para pengasuh dan memberikan *reward* berupa bolpoint.
- g) Dilakukan hal yang sama pada responden pengasuh pada anak TK 0 besar.

c. Untuk responden anak

1. Tahap persiapan

- a) Menyiapkan kertas yang sudah ditulis angka 1,2,3 dan seterusnya sejumlah anak prasekolah.
- b) Semua mengikuti sebuah permainan yang telah disiapkan tetapi saat analisa penelitian yang diamati hanya anak yang sesuai dengan kriteria. Peneliti membedakan antara anak yang diteliti dengan anak yang tidak diteliti adalah

dengan memberi kode warna pada kertas yang diberi angka tersebut. Warna merah untuk anak yang diteliti, sedangkan warna biru untuk anak yang tidak diteliti.

- c) Pada ruang TK bagian dalam (kelas) dibagi menjadi 2 kelompok. Sedangkan di luar kelas juga dibagi 2 kelompok.
- d) Tugas pertama (didalam kelas) dipersiapkan 10 boneka tidak berpakaian, pakaian boneka dengan kancing, dan T-shirt (kaos).
- e) Tugas kedua (diluar kelas) ember, gayung dan serbet untuk anak mencuci tangan.
- f) Tugas ketiga (didalam kelas) dipersiapkan 10 meja yang telah diberi piring (plastik), sendok/garpu dan makanan (agar-agar).
- g) Tugas keempat (diluar kelas) dipersiapkan air minum, gelas, sikat gigi dan pasta gigi yang sebelumnya anak diminta untuk membawa dari rumah.

2. Tahap pelaksanaan

- a) Anak melaksanakan tugas saat mendapat aba-aba dari asisten 1 dan asisten 2 siap untuk merekam aktifitas anak. Pada tugas pertama anak diminta untuk memakaikan baju pada boneka serta mengancingkannya.

Setelah selesai anak diminta melepasnya lagi dan diganti memakai T-shirt (kaos).

- b) Selesai pada tugas pertama anak melanjutkan ke tugas kedua yaitu diminta untuk mencuci tangan dan mengeringkannya dengan serbet yang telah dipersiapkan. Saat anak bersiap melakukan tugas ketiga, asisten 1 bersiap untuk memanggil 10 anak berikutnya sesuai urutan absen dan melakukan tugas pertama dan kedua.
- c) Pada saat anak melakukan tugas ketiga dan kemudian dilanjutkan pada tugas keempat peneliti yang menjelaskan tugas tersebut dan merekam aktifitas anak. Tugas ketiga anak diminta untuk mengambil agar-agar yang telah dipersiapkan kemudian ditaruh dipiring dan anak dapat memakannya.
- d) Pada tugas keempat anak diminta untuk menggosok gigi. Setelah semua tugas telah diselesaikan dengan baik anak dapat kembali ke kelasnya masing-masing.
- e) Tugas ini dilakukan pada kelas berikutnya dan juga pada kelas 0 besar.

H. Analisa Data

Data penelitian yang sudah terkumpul segera dilakukan pengolahan melalui beberapa langkah sebagai berikut:

1. Teknik pengolahan

Pengolahan Data :

a. *Editing*

Peneliti melakukan pengecekan isian formulir atau kuesioner dan jawaban yang ada di kuesioner sudah lengkap atau tidak. Hal ini dilakukan di tempat pengumpulan data sehingga bila belum lengkap dapat segera dilengkapi. Dilakukan pengecekan juga untuk data observasi, apakah rekaman anak saat melakukan aktifitas dapat terlihat secara jelas atau tidak. Pada penelitian yang telah dilakukan tidak ada masalah dengan rekaman observasi, jadi semua data memenuhi kriteria untuk diolah.

b. *Coding*

Menurut Azwar (2007) tahap pemberian kode meliputi kegiatan mengubah data berbentuk huruf menjadi data berbentuk angka atau bilangan dari isian formulir. Pada penelitian pengkodean pengasuh disesuaikan dengan kode anak. Bila anak diberi kode 1 maka pengasuhnya diberi kode 2, begitupun seterusnya sampai 68 anak. Kemudian untuk pola asuh pengasuh dikodekan sebagai berikut:

- 1) Otoritatif (1)
- 2) Otoriter (2)
- 3) Permisif (3)

Tingkat kemandirian (menggunakan DDST) dikodekan :

- 1) Mandiri (1)
- 2) Tidak mandiri (2)

c. *Skoring*

- 1) Kuesioner untuk pola asuh pengasuh yang terdiri dari 30 item pernyataan dengan 3 skala penilaian yang diberikan skor sebagai berikut :

Tabel 3.3 Skala penilaian pola asuh

Kategori	Bobot
Selalu	3
Jarang	2
Tidak pernah	1

- 2) DDST untuk menilai tingkat kemandirian anak usia 3-5 tahun dengan menggunakan lembar DDST

Tabel 3.4 Skala penilaian tingkat kemandirian

Kategori	Bobot
Ya (dapat melakukan tugas)	2
Tidak (tidak dapat melakukan tugas)	1

d. *Tabulating/Processing*

Memasukkan data hasil penelitian ke dalam tabel sesuai dengan kriteria, setelah melalui pengkodean dan memproses data untuk di analisis. Saat memasukkan data peneliti menggunakan

uji intraraterreability yaitu memasukkan data sendiri tanpa didampingi orang lain tetapi dilakukan pengecekan secara berulang (berjarak 2 minggu).

e. *Cleaning*

Mengecek kembali data yang sudah dientry. Peneliti melakukan observasi pada tanggal 1 Juni 2011, kemudian memasukkan data sebanyak 68 responden pada tanggal 2, 3, dan 4 Juni 2011. Dilakukan pengecekan yang kedua pada tanggal 16, 17, dan 18 Juni 2011. Saat dilakukan pengecekan yang kedua ternyata hasilnya tidak sama, maka peneliti melakukan pengecekan data kembali pada tanggal 30 Juni, 1 dan 2 Juli 2011, kemudian dilakukan pencocokan data, apakah datanya sudah stabil atau belum. Pada saat dilakukan pengecekan data yang ketiga tersebut ternyata datanya sudah stabil sehingga peneliti dapat langsung melakukan analisa data.

2. Analisis Data

a. Analisa univariat

Analisa ini bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel bebas dan variabel terikat dengan menggunakan tabel distribusi yang konfirmasinya dalam bentuk prosentase (Arikunto, 2006). Pada penelitian ini analisis univariat untuk menggambarkan karakteristik responden (umur, pendidikan terakhir dan hubungan responden dengan anak) dan kejadian antara

kedua variabel independen (pola asuh) dan dependen (tingkat kemandirian anak).

b. Analisa bivariat

Analisis bivariat dilakukan terhadap dua variabel yang diduga berhubungan atau korelasi. Pada penelitian ini untuk mengetahui pengaruh antara pola asuh pengasuh dengan tingkat kemandirian anak usia prasekolah di TK Islam Saliyan 01 Pati. Untuk mengetahui hubungan kedua variabel, peneliti ini menggunakan uji statistik *Chi square*, dengan menggunakan salah satu *software* dalam komputer.

Rumus dasar Chi Square (X^2) adalah

$$X^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(f_o - f_h)^2}{f_n}$$

keterangan :

X^2 = Chi Square

f_o = frekuensi yang diobservasi

f_h = frekuensi yang diharapkan

Untuk dapat membuat keputusan tentang hipotesis yang diajukan diterima atau ditolak, maka harga Chi Square tersebut perlu dibandingkan dengan Chi Square tabel dengan dk dan taraf kesalahan tertentu. Harga $dk = (k-1) (r-1)$. K = jumlah sampel, r = jumlah kategori. Dalam hal ini berlaku $p < 0,05$, maka H_o ditolak dan H_a diterima. (Sugiyono, 2005)

I. Etika Penelitian

1. *Informed Consent*

Informed consent merupakan bentuk persetujuan antara peneliti dan responden penelitian dengan memberikan lembar persetujuan. *Informed consent* tersebut diberikan sebelum penelitian dilakukan dengan memberikan lembar persetujuan untuk menjadikan responden. Tujuan *informed consent* adalah agar subjek mengerti maksud dan tujuan penelitian. Jika subjek bersedia maka mereka harus menandatangani lembar persetujuan. Jika responden tidak bersedia, maka peneliti harus menghormati hak responden.

2. *Anonymity* (Tanpa Nama)

Masalah etika keperawatan merupakan yang memberikan jaminan dalam penggunaan subjek penelitian dengan cara tidak memberikan atau mencantumkan nama responden pada lembar alat ukur dan hanya menuliskan kode pada lembar pengumpulan data atau hasil penelitian yang akan disajikan. Dalam penelitian ini saat responden mengisi lembar persetujuan dan kuesioner tidak perlu mencantumkan nama responden cukup hanya memberikan inisial saja.

3. Kerahasiaan (*Confidentiality*)

Masalah ini merupakan masalah etika dengan memberikan jaminan kerahasiaan hasil penelitian, baik informasi maupun masalah-masalah lainnya. Semua informasi yang telah dikumpulkan dijamin kerahasiaannya oleh peneliti, hanya kelompok data tertentu yang akan

dilaporkan pada hasil riset (Hidayat, 2007). Segala informasi saat penelitian baik berupa rekaman observasi ataupun lembar kuesioner yang telah diisi oleh responden akan disimpan oleh peneliti sampai batas waktu penyelesaian dari proses tugas akhir. Setelah semua selesai maka segala informasi tersebut akan peneliti hapus dari komputer dan untuk lembar kuesioner akan peneliti hanguskan.



BAB IV

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di TK Islam Saliyan 01 Pati. Yang menjadi responden adalah anak usia prasekolah dan pengasuh anak usia prasekolah yang ibunya bekerja di TK tersebut dengan jumlah responden sebesar 68 orang. Pada bab ini akan diketahui hasil yang di dapat dalam penelitian yaitu meliputi karakteristik responden (berdasarkan usia, pendidikan, dan hubungan pengasuh dengan anak), pola asuh dari pengasuh dan tingkat kemandirian anak.

A. Karakteristik Responden

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Responden Pengasuh Berdasarkan Umur di TK Islam Saliyan 01 Pati Juni 2011 (N=68)

Umur	Jumlah	Prosentae
< 20	1	1,5%
20 – 40	48	70,6 %
41 – 65	19	27,9 %
Total	68	100

Berdasarkan tabel 4.1, jumlah responden pengasuh berusia < 20 tahun sebanyak 1 orang (1,5%), berusia 20-40 sebanyak 48 orang (70,6%), dan berusia 41-65 tahun sebanyak 19 orang (27,9%), Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa jumlah responden terbanyak berusia 20-40 tahun sebanyak 48 orang (47,1%).

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Responden Pengasuh Berdasarkan Pendidikan Terakhir di TK Islam Saliyan 01 Pati Juni 2011 (N=68)

Pendidikan terakhir	Jumlah	Prosentase
SD	1	1,5 %
SMP	9	13,2 %
SMA	46	67,6 %
Perguruan Tinggi	12	17,6 %
Jumlah	68	100 %

Berdasarkan tabel 4.2, diketahui jumlah pendidikan terakhir pengasuh SD sebanyak 1 orang (1,5%), pendidikan terakhir SMP sebanyak 9 orang (13,2%), pendidikan terakhir SMA 46 orang (67,6%) dan pendidikan terakhir perguruan tinggi sebanyak 12 orang (17,6%). Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa jumlah responden pengasuh terbanyak adalah 46 orang (67,6%) dengan pendidikan terakhir SMA.

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Hubungan Pengasuh dengan Anak di TK Islam Saliyan 01 Pati Juni 2011 (N=68)

Hubungan dengan anak	Jumlah	Prosentase
Bapak	16	23,5 %
Saudara	38	55,9 %
Nenek	9	13,2 %
Pembantu	5	7,4 %
Total	68	100 %

Berdasarkan tabel 4.3, diketahui jumlah hubungan pengasuh dengan anak sebagai bapak sebanyak 16 orang (23,5%), sebagai saudara sebanyak 38 orang (55,9%), sebagai nenek 9 orang (13,2%) dan sebagai pembantu sebanyak 5 orang (7,4%). Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa

hubungan responden dengan anak paling banyak adalah sebagai saudara sebanyak 37 orang (54,4%).

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Responden Anak Berdasarkan Umur di TK Islam Saliyan 01 Pati Juni 2011 (N=68)

Umur anak	Jumlah	Prosentase
3 - 4 tahun	5	7,4%
4 tahun 1 bulan - 5 tahun	16	23,5%
5 tahun 1 bulan - 6 tahun	30	44,1%
>6 tahun	17	25,5%
Total	68	100%

Berdasarkan tabel 4.4, jumlah responden anak berusia 3 - 4 tahun sebanyak 5 anak (7,4%), berusia 4 tahun 1 bulan – 5 tahun sebanyak 16 anak (23,5%), berusia 5 tahun 1 bulan – 6 tahun sebanyak 30 anak (44,1%), dan berusia > 6 tahun sebanyak 17 anak (25,5%). Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa jumlah responden anak terbanyak berusia 5 tahun 1 bulan – 6 tahun sebanyak 30 anak (44,1%).

B. Gambaran Pola Asuh Pengasuh Anak Usia Prasekolah di TK Islam Saliyan 01 Pati Yang Ibunya Bekerja

Tabel 4.5. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pola Asuh Pengasuh di TK Islam Saliyan 01 Pati Juni 2011 (N=68)

Pola asuh	Jumlah	Prosentase
Otoritatif	40	58,8%
Otoriter	16	23,5%
Permisif	12	17,7%
Total	68	100

Berdasarkan tabel 4.5, diketahui jumlah pola asuh otoritatif sebanyak 40 orang (58,8%), pola asuh pengasuh sebanyak 16 orang (23,5%), dan pola asuh permisif sebanyak 12 orang (17,7%). Dari hasil tersebut dapat

disimpulkan bahwa pola asuh pengasuh terbanyak adalah otoritatif sebanyak 40 orang (58,8%).

C. Gambaran Tingkat Kemandirian Anak Usia Prasekolah di Tk Islam

Saliyan 01 Pati Yang Ibunya Bekerja

Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Tingkat Kemandirian Anak di TK Islam Saliyan 01 Pati Juni 2011 (N=68)

Tingkat kemandirian	Jumlah	Prosentase
Mandiri	43	63,2 %
Tidak mandiri	25	36,8 %
Total	68	100 %

Berdasarkan tabel 4.6, diketahui jumlah tingkat kemandirian anak sudah mandiri sebanyak 43 anak (63,2%) dan belum mandiri sebanyak 25 anak (36,8%). Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa tingkat kemandirian anak paling banyak adalah mandiri sebanyak 43 anak (63,2%).

D. Gambaran Pola Asuh Pengasuh Terhadap Tingkat Kemandirian

Anak Usia Prasekolah di TK Islam Saliyan 01 Pati Yang Ibunya

Bekerja

Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi Pola Asuh Terhadap Tingkat Kemandirian Anak di Tk Islam Saliyan 01 Pati Juni 2011 (N=68)

Pola asuh	Tingkat Kemandirian		Prosentase
	Mandiri	Tidak mandiri	
Otoritatif	31	9	58,8%
Otoriter	7	9	23,5%
Permisif	5	7	17,7%
Total	43	25	100%

Berdasarkan tabel 4.7, diketahui prosentase pola asuh pengasuh terhadap tingkat kemandirian anak dengan pola asuh otoritatif sebesar (58,8%)

dengan hasil 31 anak mandiri dan 9 anak tidak mandiri, pola asuh otoriter sebesar (23,5%) dengan hasil 7 anak mandiri dan 9 anak tidak mandiri sedangkan pola asuh permisif sebesar (17,7%) dengan hasil 5 anak mandiri dan 7 tidak mandiri. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa tingkat kemandirian anak terbanyak dengan pola asuh otoritatif (58,8%) dengan 31 anak sudah mandiri dan 9 anak tidak mandiri.

E. Hasil Uji Statistik Pengaruh Pola Asuh Pengasuh terhadap Tingkat Kemandirian Anak Usia Prasekolah di TK Islam Saliyan 01 Pati Yang Ibunya Bekerja

Tabel 4.8 Distribusi Frekuensi Pola Asuh Pengasuh Terhadap Tingkat Kemandirian Anak Usia Prasekolah Yang Ibunya Bekerja di TK Islam Saliyan 01 Pati Juni 2011 (N=68)

Pola asuh pengasuh	Tingkat kemandirian anak						p value
	Mandiri		Tidak mandiri		Total		
	n	%	N	%	N	%	
Otoritatif	31	46,6	9	13,25	40	58,8	0,014
Otoriter	7	10,3	9	13,25	16	23,5	
Permisif	5	7,4	7	10,3	12	17,7	
Jumlah	43	63,2	25	36,8	68	100	

Berdasarkan tabel 4.8, data yang diperoleh dari ketiga pola asuh tersebut tingkat kemandirian anak paling banyak menggunakan pola asuh otoritatif. Untuk mengetahui pengaruh pola asuh terhadap kemandirian anak usia prasekolah yang ibunya bekerja di TK Islam Saliyan 01 Pati dilakukan dengan analisis *Chi-Square* dengan taraf signifikan 5% (0,05), data analisis diperoleh 16 responden (23,5%) menggunakan pola asuh otoriter menghasilkan karakteristik anak yang mandiri 7 anak dan 9 anak tidak mandiri. Sebanyak 40 responden (58,8%) menggunakan pola asuh

otoritatif menghasilkan karakteristik anak 31 mandiri dan 9 tidak mandiri, sedangkan pola asuh permisif sebanyak 12 responden (17,7%) menghasilkan karakteristik anak 5 anak mandiri dan 7 anak tidak mandiri. Hasil uji statistik pengaruh pola asuh pengasuh terhadap tingkat kemandirian anak usia prasekolah didapatkan nilai p value 0,014. Hal ini menunjukkan bahwa nilai $p < 0,05$, berarti H_0 ditolak dengan demikian ada pengaruh pola asuh pengasuh terhadap tingkat kemandirian anak.

F. Hasil Uji Korelasi

Tabel 4.9 Tabel Uji Korelasi Pola Asuh Pengasuh Terhadap Tingkat Kemandirian Anak Usia Prasekolah Yang Ibunya Bekerja di TK Islam Saliyan 01 Pati Juni 2011 (N=68)

Variabel independen	Variabel dependen		
	Tingkat kemandirian		
	<i>Chi Square (X²)</i>	<i>p value</i>	<i>Koefisiensi Kontingensi</i>
Pola asuh	8,515	0,014	0,334

Tabel 4.9 menunjukkan bahwa hasil uji *Chi Square* diperoleh nilai X^2 hitung lebih besar dari X^2 tabel ($8,515 > 5,991$), dan nilai p value = 0,014 (p value $< 0,05$). Nilai koefisien kontingensi 0,334 yang menunjukkan bahwa kekuatan korelasi lemah dengan arah korelasi positif. Maka dapat disimpulkan ada pengaruh yang signifikan antara pola asuh pengasuh terhadap tingkat kemandirian anak usia prasekolah yang ibunya bekerja di TK Islam Saliyan 01 Pati.

BAB V

PEMBAHASAN

Pada bab ini akan dijelaskan tentang hasil penelitian yang telah dilakukan. Disini akan membahas tentang pola asuh pengasuh, tingkat kemandirian pada anak dan pengaruh pola asuh pengasuh terhadap tingkat kemandirian anak.

A. Pembahasan Hasil

1. Pola Asuh

Berdasarkan data yang didapat dari 68 responden pengasuh di TK Islam Saliyan 01 Pati, paling banyak menggunakan pola asuh otoritatif sebanyak 40 orang (58,8%) dan paling sedikit menggunakan pola asuh permisif sebanyak 12 orang (17,7%). Perkembangan diri anak sangat dipengaruhi pola asuh yang diterapkan oleh orang tua ataupun pengasuhnya. Pola asuh dari orang tua ataupun pengasuh selama beberapa tahun pertama kehidupan merupakan kunci utama perkembangan sosial anak dalam kemandiriannya, meningkatkan kemungkinan anak memiliki kompetensi secara sosial dan penyesuaian yang baik pada tahun-tahun prasekolah dan sesudahnya (Desmita, 2010).

Setiap pola asuh yang diterapkan oleh orang tua atau pengasuh kepada anak akan memberikan dampak tersendiri bagi kehidupan anak. Pola asuh otoritatif akan menghasilkan perilaku anak yang baik, lebih

memiliki kepercayaan diri, mudah bergaul, sukses dalam belajar, bertanggung jawab, kreatif dan lebih mandiri. Pola asuh otoriter akan menghasilkan karakteristik anak yang suka bertengkar, licik, memiliki rasa sosial yang rendah, penakut, dan tidak mampu untuk memulai aktivitas sehingga anak lebih tidak bisa mandiri (Desmita, 2010). Pola asuh permisif akan menghasilkan karakteristik anak yang kurang percaya diri, memiliki harga diri yang rendah, tidak memiliki rasa tanggung jawab, sering berprestasi rendah dan selalu mengharapkan agar semua kemauannya dituruti (Suherman, 2000).

Jumlah pengasuh yang menggunakan pola asuh otoritatif paling banyak dari pada pola asuh otoriter dan pola asuh permisif. Pola asuh otoritatif sebanyak 40 orang (58,8%), pola asuh otoriter sebanyak 16 orang (23,5%) dan pola asuh permisif sebanyak 12 orang (17,7%). Pola asuh otoritatif paling banyak digunakan karena pola asuh tersebut berdampak baik pada kemandirian anak dari pada pola asuh otoriter dan permisif.

Orang tua terutama seorang ibu seharusnya membantu anak untuk belajar mandiri, belajar untuk memahami persoalan, dan yang paling penting adalah harus memperhatikan kondisi anak (Tanuwidjaya, 2002). Namun untuk masyarakat dikota-kota besar, dimana seorang ibu berperan ganda yakni bekerja diluar rumah, maka anak hidup

bersama kakek, nenek, saudara dekat atau pembantu rumah tangga (pengasuh) (Dariyo, 2007).

Dari penelitian yang telah dilakukan bahwa bila ibu bekerja, anak lebih banyak diasuh oleh keluarga sendiri dari pada orang lain. Dari penelitian ini didapatkan hasil bahwa anak diasuh oleh keluarga sendiri seperti diasuh oleh nenek sebesar 13,2%, diasuh oleh saudara sebesar 55,9% dan diasuh oleh bapak sebesar 23,5%. Anak yang diasuh oleh orang yang tidak memiliki hubungan kekerabatan (pembantu) sebesar (7,4%). Jumlah anak yang diasuh oleh keluarga sendiri lebih banyak dari pada anak yang diasuh oleh orang lain.

Cara mereka mendidik dan mengasuh anak dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan seseorang, karena tingkat pengetahuan tersebut mempengaruhi cara berfikir mereka dalam menurunkan suatu pemecahan masalah dari suatu permasalahan yang ada. Semakin tinggi tingkat pengetahuan seseorang semakin baik pula cara berfikir mereka dalam mendidik dan mengasuh anak-anaknya. Ini dibuktikan bahwa sebesar 1,5% berpendidikan terakhir SD dan 13,2% berpendidikan terakhir SMP. Pendidikan SD dan SMP merupakan pendidikan dasar yang ditempuh dalam program wajib belajar 9 tahun dan pendidikan SMA ataupun perguruan tinggi merupakan pendidikan lanjutan dari pendidikan dasar tersebut yang jenjangnya lebih tinggi. Sebesar 67,6%

responden berpendidikan terakhir SMA dan 17,6% responden berpendidikan terakhir diperguruan tinggi. Jumlah ini lebih banyak dari pada responden yang berpendidikan terakhir SD atau SMP, sehingga dapat diketahui bahwa lebih banyak responden yang berpendidikan tinggi dan memiliki tingkat pengetahuan yang semakin baik.

Tingkat pengetahuan seseorang dapat disejajarkan dengan tingkat usia seseorang. Orang dewasa lebih maju dalam pemikiran dibandingkan dengan orang remaja. Ini berarti bahwa semakin tinggi usia seseorang maka semakin matang pula dalam mereka berfikir, sehingga dapat dikatakan bahwa pada masa remaja mereka mencari pengetahuan dan pada masa dewasa mereka menerapkan apa yang telah diketahuinya tersebut untuk membentuk keluarga khususnya dalam perkembangan anak-anak mereka. Ini terbukti dengan hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa usia responden terbanyak berada pada usia dewasa awal (20-40 tahun) sebesar (70,6%).

2. Tingkat Kemandirian

Kemandirian adalah bagaimana seorang anak dapat melakukan tugas perkembangannya sendiri, tidak bergantung pada orang lain dan efeknya adalah dapat menimbulkan kebahagiaan dan rasa percaya atas dirinya (Hurlock, 2010).

Menurut DDST II tingkat kemandirian yang harus dicapai anak usia prasekolah di TK Islam Saliyan 01 Pati yang rata-rata berusia 3-6 tahun adalah dapat mengambil makan sendiri, menggosok gigi tanpa bantuan, berpakaian tanpa bantuan, memakai T-SHIRT, cuci dan mengeringkan tangan. Demikian halnya menurut Rumuni dan Sundari (2004) juga menyebutkan bahwa tingkat kemandirian anak usia prasekolah harus mencapai hal tersebut diatas

Anak usia prasekolah banyak belajar pada tahap ini, terutama di area kemandirian. Mereka harus mencapai otonomi dan kemandirian yang cukup agar mampu menangani diri mereka sendiri tanpa bantuan orang lain. Kemandirian pada anak usia prasekolah juga dipengaruhi oleh penambahan usianya. Semakin matang usianya maka dapat dikatakan semakin tinggi tingkat kemandiriannya, tanpa mengesampingkan faktor-faktor lain yang mempengaruhi tingkat kemandirian anak. Dari penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa paling banyak anak prasekolah di TK Islam Saliyan 01 Pati berada pada usia 5 tahun 1 bulan - 6 tahun sebanyak 30 anak (44,1%). Anak berusia 3-4 tahun sebanyak 5 anak (7,4%) dan berusia 4 tahun 1 bulan – 5 tahun sebanyak 16 anak (23,5%). Jumlah ini lebih sedikit dari anak yang berusia 5 tahun 1 bulan – 6 tahun, jadi anak berada pada usia yang paling matang sehingga didapatkan anak lebih banyak yang mandiri

dari pada tidak mandiri. Anak yang mandiri sebesar 63,2% (sebanyak 43 anak) dan tidak mandiri sebesar 36,8% (sebanyak 25 anak).

3. Pengaruh Pola Asuh Terhadap Tingkat Kemandirian

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan nilai *pearson chi-square* 0,014 dengan tingkat kepercayaan α 5% ($0,014 < 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pola asuh pengasuh terhadap tingkat kemandirian anak.

Kemandirian pada anak disebabkan karena bimbingan, stimulasi, kasih sayang dan perhatian yang baik dari orang tua ataupun dari pengasuh mereka terutama yang orang tuanya bekerja. Orang tua atau pengasuh yang bersikap hangat dan penyayang terhadap anak akan mengakibatkan perilaku anak yang kompeten secara sosial, akan tetapi bila berlebihan dapat menyebabkan anak menjadi manja dan tidak mandiri. Orang tua atau pengasuh tidak boleh menuntut anaknya mandiri melampaui kemampuannya karena akan menjadikan anak takut.

Untuk mencapai tumbuh kembang yang optimal dan mencapai tingkat kemandirian sesuai perkembangannya tidak luput dari peran orang tua dan pengasuh. Peranan orang tua atau pengasuh dalam sebuah keluarga akan menghasilkan karakteristik pertumbuhan dan perkembangan anak yang berbeda-beda sesuai dengan gaya pengasuhan dari mereka.

Gaya pengasuhan yang berbeda akan mempengaruhi karakteristik anak yang berbeda pula. Pola asuh yang baik akan menghasilkan karakteristik anak yang baik pula. Diantara ketiga pola asuh yaitu pola asuh otoritatif, pola asuh otoriter dan pola asuh permisif yang paling berdampak pada kemandirian anak adalah pola asuh otoritatif. Karena pola asuh otoritatif mengajarkan dan membimbing anak untuk mandiri sesuai perkembangannya bukan menuntut anak mandiri diluar kemampuannya dan bukan pula menuruti segala keinginan anak sehingga dapat menjadikan anak manja dan tidak mandiri.

Pola asuh dipengaruhi oleh tingkat pendidikan, usia dan hubungan pengasuh dengan anak. Semakin tinggi pendidikannya semakin banyak pula pengetahuannya. Paling banyak pengasuh berpendidikan SMA dari pada SMP atau SD jadi tingkat pengetahuan pengasuh dapat dikatakan baik. Selain tingkat pendidikan pola asuh juga dipengaruhi oleh usia. Semakin dewasa semakin baik juga mereka dalam berfikir. Paling banyak pengasuh berusia antara 20-40 tahun yaitu pada dewasa awal. Bila pada masa remaja mereka mencari pengetahuan dan pada dewasa mereka menerapkan pengetahuannya tersebut dalam kehidupan. Sehingga dapat dikatakan bahwa karena paling banyak pengasuh berpendidikan tinggi dan berusia dewasa maka semakin baik pula cara berfikir mereka dalam mendidik dan membimbing anak sehingga anak dapat mandiri. Pola asuh yang tepat untuk mendidik dan

membimbing anak dalam kemandiriannya adalah pola asuh otoritatif, maka dari penelitian ini pola asuh yang paling banyak digunakan pengasuh adalah pola asuh otoritatif sebesar (58,%).

Ini ditunjukkan dengan hasil penelitian bahwa pengasuh yang menggunakan pola asuh otoritatif menghasilkan karakteristik anak yang mandiri lebih banyak dari pada anak yang tidak mandiri. Anak yang mandiri sebanyak 31 anak (46,6%) dan anak yang tidak mandiri sebanyak 9 anak (13,25%) sedangkan pola asuh otoriter dan permisif menghasilkan karakteristik anak yang tidak mandiri lebih banyak dari pada karakteristik anak yang mandiri. Pola asuh otoriter menghasilkan karakteristik anak yang tidak mandiri sebanyak 9 anak (sebesar 13,25%) dan yang mandiri sebanyak 7 anak (sebesar 10,3%) dan pola asuh permisif menghasilkan karakteristik anak yang mandiri sebanyak 5 anak (7,4%) dan yang tidak mandiri sebanyak 7 anak (10,3%).

Hubungan kekerabatan antara pengasuh dengan anak juga berpengaruh terhadap tingkat kemandirian anak. Dari penelitian ini bila ibu bekerja anak lebih banyak diasuh oleh keluarga sendiri seperti nenek, saudara dan bapak dari pada orang lain (pembantu). Keluarga memberikan dasar dalam pembentukan tingkah laku dan pendidikan anak sehingga peran keluarga juga penting dalam mengembangkan kemandirian anak karena keluarga ikut bertanggung jawab dalam memandirikan anak.

Bila anak diasuh oleh orang lain maka lebih cenderung membiarkan apa yang akan dilakukan anak karena orang lain merasa tidak ikut bertanggung jawab dalam kemandirian anak.

B. Keterbatasan Penelitian

1. Keterbatasan dalam penelitian ini karena peneliti menggunakan kuesioner maka untuk pertanyaan yang sama responden dapat menafsirkan pertanyaan tersebut berbeda-beda sesuai dengan tingkat pendidikan responden yang berbeda pula.
2. Kurangnya peneliti dalam mencantumkan karakteristik penelitian yaitu posisi anak dalam keluarga karena anak urutan pertama dan terakhir berbeda dalam kemandiriannya.
3. Dalam mengolah data yang dilakukan sendiri maka dikhawatirkan data tersebut bias dan untuk menghindari hal itu peneliti harus berulang ulang untuk melakukan pengecekan.

C. Implikasi Untuk Keperawatan

1. Meningkatkan kesadaran masyarakat bagaimana menstimulasi ataupun memberikan bimbingan pada anak terhadap kemandirian anak sehingga masyarakat tahu pola asuh mana yang baik untuk perkembangan anak.
2. Meningkatkan kesadaran pada pelayanan kesehatan dalam memberikan konseling tentang kemandirian anak sehingga dapat terdeteksi dini anak yang mandiri dan tidak mandiri.

3. Meningkatkan kualitas mutu pendidikan disekolah dalam perkembangan anak khususnya untuk kemandiriannya.



BAB VI

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, maka kesimpulan yang diperoleh adalah sebagai berikut :

1. Penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh antara pola asuh pengasuh terhadap tingkat kemandirian anak usia prasekolah yang ibunya bekerja di TK Islam Saliyan 01 Pati yang ditunjukkan dengan nilai $p = 0,014$ ($p < 0,05$).
2. Pola asuh pengasuh anak usia prasekolah yang ibunya bekerja di TK Islam Saliyan 01 Pati paling banyak menggunakan pola asuh otoritatif sebesar 58,8% (sebanyak 40 responden).
3. Tingkat kemandirian anak usia prasekolah di TK Islam Saliyan 01 Pati dikategorikan baik karena sebanyak 43 anak (sebesar 63,2%) anak sudah mandiri.
4. Hasil keamatan pengaruh antara pola asuh pengasuh terhadap tingkat kemandirian anak usia prasekolah yang ibunya bekerja di TK Islam Saliyan 01 Pati ditunjukkan dengan nilai *Koefisien Kontingensi* sebesar 0,334 yang berarti kekuatan korelasi lemah dengan arah korelasi positif.

B. Saran

1. Bagi profesi

- a. Sebagai seorang tenaga perawat professional dapat memberikan konseling perawatan anak dan sekaligus dapat membantu kemandirian anak dengan DDST
- b. Bagi guru TK dapat membantu menstimulasi tingkat kemandirian anak dengan mengadakan perlombaan-perlombaan yang berkaitan untuk meningkatkan kemandirian anak.

2. Bagi institusi

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu bahan pustaka tentang pola asuh sebagai pedoman bagi peneliti-peneliti berikutnya.

3. Bagi masyarakat

Kita sebagai masyarakat dapat mawas diri ingin menggunakan pola asuh mana yang terbaik untuk anak-anak kita karena pola asuh yang baik dapat menjadikan perkembangan anak yang baik pula.

4. Bagi peneliti selanjutnya

- a. Untuk penelitian selanjutnya dapat menambah jumlah sampel penelitian dan menambah karakteristik responden anak yaitu urutan anak dalam keluarga.
- b. Untuk menghindari bias saat pengolahan data sebaiknya ada teman untuk membantu mengolah.

- c. Penelitian ini dapat dikembangkan oleh peneliti selanjutnya dengan judul pengaruh pola asuh orang tua atau pengasuh terhadap tumbuh kembang anak ataupun pengaruh pemberian konseling terhadap pola asuh untuk tingkat kemandirian anak.



DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2006). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Azwar, S. (2007). *Penyusunan skala psikologi*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Desmita. (2010). *Psikologi perkembangan*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Dariyo, A. (2007). *Psikologi perkembangan anak 3 tahun pertama*. Jakarta : EGC
- Dinas Ketenagakerjaan dan Transmigrasi Pati tahun 2010
- Effendy, N. (2001). *Dasar-dasar kesehatan masyarakat*. Edisi 3. Jakarta : EGC
- Gunarsa, S.D. (2004). *Psikologi perkembangan anak dan remaja*. Jakarta : Gunung Mulia
- Freeman. (1993). *Definisi pengasuhan anak*. <http://www.kolomayah.info/tag/pengertian-pengasuhan.com>, diunduh tanggal 24 Maret 2010
- Friedman, M.M, Bowden, V.R, & Jones, E.G. (2010). *Buku ajar keperawatan keluarga*. Jakarta : EGC
- Harding, F (1991). *Pengertian pengasuhan anak childcare*. <http://www.balipost.co.id/balipostcetak/2003/8/31/kel1.html> diunduh pada 2 April 2011
- Hurlock, E.B (2010). *Perkembangan anak*. Edisi keenam. Jakarta : Erlangga
- Hidayat AA.(2003). *Riset keperawatan dan teknik penulisan ilmiah*. Edisi 1. Jakarta : Salemba Medika
- Notoatmodjo, S. (2010). *Metode penelitian kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Rumini, S., & Sundari, S. (2004). *Perkembangan anak dan remaja*. Jakarta : Rineka Cipta
- Santrock, J.W. (2007). *Perkembangan anak*. Edisi kesebelas. Jakarta : Erlangga

Shochib, M. (2000). *Pola asuh orang tua*. Jakarta : Rineka Cipta

Soetjiningsih. (1995). *Tumbuh kembang anak*. Jakarta : EGC

_____ . (2002). *Buku ajar tumbuh kembang anak dan remaja*. Jakarta :
Sagung Seto

Sugiyono. (2005). *Statistika untuk penelitian*. Bandung : Alfabeta

Suherman. (2000). *Perkembangan anak*. Jakarta : EGC

Sukarmin, S.R. (2009). *Asuhan keperawatan pada anak*. Edisi pertama. Yogyakarta :

Graha Ilmu

Tanuwidjaya, S. (2002). *Buku ajar tumbuh kembang anak dan remaja*. Jakarta :
Sagung Seto



PEMERINTAH KABUPATEN PATI
UPT DINAS PENDIDIKAN KEC.PATI
LAMARAN KANAK-KANAK ISLAM SALIYAN 01 PATI

Alamat Jalan Kyai Saleh III/ 250 Saliyan Pati

38 / 903 / 2011

in Pengambilan Data

Pati, 23 Februari 2011

Kepada:

Yth. Universitas Islam Sultan Agung
Fakultas Ilmu Keperawatan Semarang

Di

Semarang

ngan Hormat,

dasarkan surat ijin dari Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung
rihal tentang study observasi maka, berkenaan dengan hal tersebut maka pada
kami memberikan ijin kepada:

na : Wahyu Endah Nurhayati

A : 092070115

uan : Penelitian Study Pendahuluan

uk melaksanakan observasi di TK Islam Saliyan 01 Pati.

nikian surat ini kami buat, atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.



Kepala TK Islam Saliyan 01 Pati

SUNARTI
NIP. 19600130 198503 2005

PEMERINTAH KABUPATEN PATI
UPT DINAS PENDIDIKAN KEC.PATI
AN KANAK-KANAK ISLAM SALIYAN 01 PATI

Alamat Jalan Kyai Saleh III/250 Saliyan Pati

SURAT KETERANGAN

Nomor : 92/ 912 / 2011

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah TK Islam Saliyan 01 Pati,
ini bahwa :

Nama : Wahyu Endah Nurhayati

NIM : 092070115

Asal Sekolah : Fakultas Ilmu Keperawatan

Universitas Islam Sultan Agung Semarang

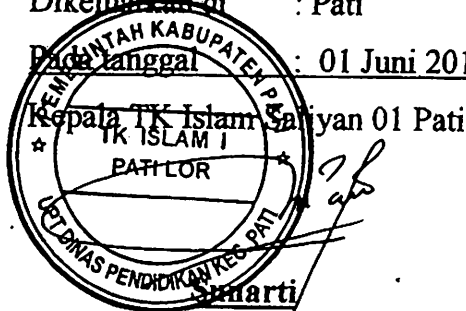
Judul : "PENGARUH POLA ASUH PENGASUH TERHADAP
TINGKAT KEMANDIRIAN ANAK USIA PRASEKOLAH
YANG IBUNYA BEKERJA DI TK ISLAM SALIYAN 01
PATI"

Berdasarkan surat ijin penelitian dari Badan Penelitian dan Pengembangan Kab. Pati
tanggal 18 Mei 2011 yang bersangkutan telah melakukan penelitian di TK Islam
Pati pada bulan Juni 2011 dan selama kegiatan telah mentaati peraturan yang berlaku
di Saliyan 01 Pati.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di : Pati

Pada tanggal : 01 Juni 2011



NIP. 19600130 198503 2005

PEMERINTAH KABUPATEN PATI

KANTOR PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN

Jalan Panglima Sudirman Nomor 26 Kode Pos 59113 P A T I

Telp (0295) 381127

http : // www.litbangpati.jawatengah.go.id

Fax (0295) 386014

e-mail : litbangpati@jawatengah.go.id

SURAT REKOMENDASI

PENELITIAN / RESEARCH / KEGIATAN SEJENISNYA

No : R / 070 / 189 / 2011

- DAFTAR HUKUM** :
- Keputusan Menteri Dalam Negeri dan Otonomi Daerah RI Nomor : 40 Tahun 2000 tentang Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri dan Otonomi Daerah dan Pemerintah Daerah.
 - Peraturan Bupati Pati Nomor : 28 Tahun 2009 tentang Pedoman Penyelenggaraan Penelitian dan Pengembangan di Kabupaten Pati.

ASAL USUL SURAT DARI : UNISSULA Fakultas Ilmu Keperawatan.

Nomor : 144/MH/FIK-SA/V/2011

Perihal : Permohonan Izin Riset.

Kantor Penelitian dan Pengembangan Kabupaten Pati menyatakan **TIDAK KEBERATAN** atas permohonan penelitian / *research* / kegiatan sejenisnya dalam wilayah Kabupaten Pati yang akan dilaksanakan oleh :

: **WAHYU ENDAH NURHAYATI.**

: Desa Nogorejo RT 1/02 Kec. Tlogowungu Pati.

: Mahasiswa

yang bermaksud melaksanakan penelitian untuk menyelesaikan skripsi dengan judul :

” PENGARUH POLA ASUH PENGASUH TERHADAP TINGKAT KEMANDIRIAN ANAK USIA PRASEKOLAH DI TK ISLAM SALIYAN 01 PATI YANG IBUNYA BEKERJA.”

yang ditugaskan oleh : Moh. Abdurrouf, S.Kep, Ns.

: TK Islam Saliyan 01 Pati.

yang ditugaskan sebagai berikut :

yang bersangkutan wajib menaati tata tertib dan norma-norma yang berlaku di daerah setempat.

yang bersangkutan melaksanakan kegiatan yang bersangkutan harus terlebih dahulu melaporkan diri kepada Kepala Wilayah / Desa setempat.

yang bersangkutan selesai melaksanakan penelitian **wajib** menyerahkan hasilnya 1 eksemplar kepada Kepala Kantor Penelitian dan Pengembangan Kabupaten Pati.

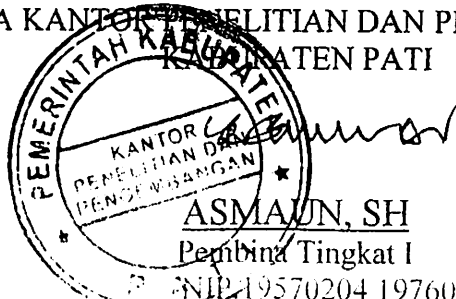
Surat rekomendasi ini berlaku dari : tanggal **18 Mei s.d. 18 Juli 2011.**

Dikeluarkan di : P A T I

Pada Tanggal : 18 Mei 2011

An. BUPATI PATI

KEPALA KANTOR PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN
KABUPATEN PATI



ASMAJUN, SH

Pembina Tingkat I

NIP. 19570204 197603 1 003

pada Yth.

sebagai laporan);

**YAYASAN BADAN WAKAF SULTAN AGUNG
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG (UNISSULA)
FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN**

Jl. Raya Kaligawe Km. 4 Po Box. 1054 Telp. (024) 6583584 psw 266, 6581278 Semarang 50112

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

: 096/MH/FIK-SA/ IV/2011
: - Lembar
: Permohonan Uji Validitas & Reliabilitas

Kepada Yth.
Kepala TK Marsudi Siwi
Tlogowungu Pati
Di
Pati

Assalamu'alaikum Wr Wb

Berkenaan dengan Penyusunan Skripsi mahasiswa S1 Keperawatan Fakultas Ilmu Keperawatan Unissula, untuk itu kami mohon ijin mahasiswa di bawah ini untuk melakukan validitas dalam Penelitian. Adapun nama mahasiswa tersebut adalah sebagai berikut :

Nama : Wahyu Endah Nurhayati
Nim : 092070115
Judul Skripsi : Pengaruh Pola Asuh Pengasuh Terhadap Tingkat Kemandirian Anak Usia Prasekolah Di Tk Islam Saliyan 01 Pati Yang Ibunya Bekerja.

Untuk itu kami mohon pihak terkait untuk memberikan ijin Validitas kepada mahasiswa tersebut.

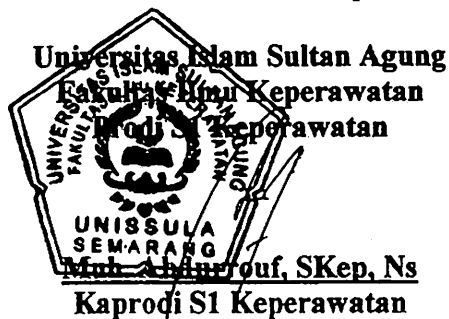
Demikian Permohonan ini kami buat, Atas perhatian dan perkenannya kami ucapkan terima kasih.

Billahittaufiq Wal Hidayah,
Wassalamu'alaikum Wr Wb.

29 Rabiul Akhir 1432 H

Semarang, -----

4 April 2011 M



HASIL UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.948	30

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
P1	61.1000	201.253	.625	.946
P2	61.4000	202.358	.560	.946
P3	61.5000	197.421	.718	.945
P4	61.5500	200.050	.620	.946
P5	61.6500	202.871	.485	.947
P6	61.5500	201.734	.539	.946
P7	61.4500	197.313	.768	.944
P8	61.5500	203.524	.454	.947
P9	61.5000	198.895	.649	.945
P10	61.5500	194.682	.806	.944
P11	61.5000	199.316	.629	.946
P12	61.5500	197.945	.659	.945
P13	61.6000	201.095	.542	.946
P14	61.2000	204.168	.478	.947
P15	61.4500	197.103	.709	.945
P16	61.4500	197.103	.709	.945
P17	61.6500	202.871	.485	.947
P18	61.5000	205.526	.383	.948
P19	61.5500	204.155	.386	.948
P20	61.5500	201.734	.539	.946
P21	61.5000	199.105	.639	.945
P22	61.5000	197.105	.733	.945
P23	61.5000	197.211	.728	.945
P24	61.3500	199.924	.602	.946
P25	61.3000	204.116	.443	.947
P26	61.6500	200.661	.590	.946
P27	61.6000	198.463	.609	.946
P28	61.4000	198.884	.668	.945
P29	61.2500	203.671	.457	.947
P30	61.5500	197.945	.659	.945

PERMOHONAN MENJADI RESPONDEN

Yth

Ibu/Saudara/i calon Responden

TK Islam Saliyan 01 Pati

Yang terhormat,

Yang bertanda tangan di bawah ini adalah mahasiswa Program S1 Keperawatan Fakultas Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung Semarang:

Nama : Wahyu Endah Nurhayati

NPM : 092070115

Alamat : Ds. Tlogorejo Rt 01 Rw 02 Kec. Tlogowungu. Pati

Saya akan melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Pola Asuh Pengasuh Terhadap Tingkat Kemandirian Anak Usia Prasekolah Yang Ibunya Bekerja Di TK Islam Saliyam 01 Pati Yang Bekerja”. Adapun tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh pola asuh dari ibu terhadap tingkat kemandirian anak usia prasekolah yang ibunya bekerja. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai sumber ilmu atau pedoman bagi para pengasuh dalam membimbing, mengarahkan dan mendidik anak agar anak dapat mandiri sesuai tingkat kemampuannya sehingga anak dapat tumbuh secara optimal.

Penelitian ini tidak akan menimbulkan akibat yang merugikan Ibu/Saudari sebagai responden, kerahasiaan semua informasi akan dijaga dan dipergunakan untuk kepentingan penelitian. Jika Ibu/Saudari tidak bersedia menjadi responden dalam penelitian ini maka tidak ada paksaan bagi Ibu/Saudari dan jika menyetujui, maka dimohon kesediaan Ibu/Saudari untuk mengisi lembar persetujuan yang tersedia dan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang terdapat di dalamnya.

Terimakasih atas perhatian dan kesediaan Ibu/Saudara/i menjadi responden.

Peneliti

Wahyu Endah N

PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN

ini saya:

:
:
kan :
:

nyatakan bahwa :

Telah mendapatkan penjelasan mengenai “Pengaruh pola asuh pengasuh terhadap tingkat kemandirian anak usia prasekolah yang ibunya bekerja” yang akan dilakukan.

Telah diberikan kesempatan untuk bertanya dan mendapat jawaban terbuka dari peneliti atas pertanyaan yang diajukan

Memahami prosedur penelitian yang akan dilakukan, tujuan, manfaat dan kemungkinan dampak buruk yang dapat terjadi dari penelitian tersebut.

ngan pertimbangan hal tersebut di atas, dengan ini saya menyatakan bersedia untuk menjadi responden dan saya mengizinkan anak saya untuk dilakukann observasi dalam penelitian “Pengaruh pola asuh pengasuh terhadap tingkat kemandirian anak usia prasekolah g ibunya bekerja” selama kurun waktu yang ditentukan dan akan mematuhi aturan yang tentukan oleh peneliti tanpa paksaan dari pihak manapun. Demikian surat pernyataan ini a buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Hormat Saya

()

LEMBAR KUESIONER

A. Karakteristik pengasuh

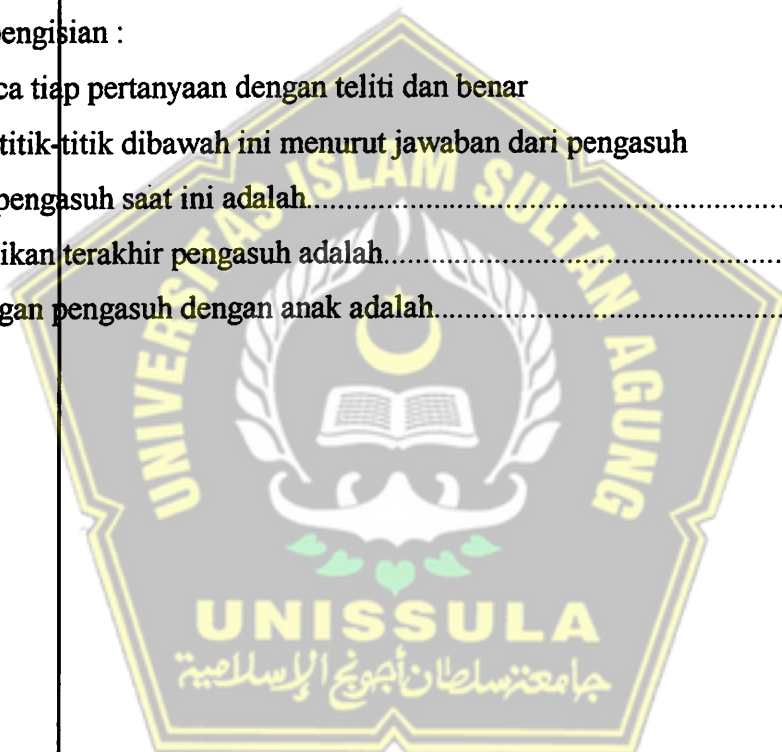
Identitas Pengasuh

1. No
2. Alamat

Petunjuk pengisian :

- Baca tiap pertanyaan dengan teliti dan benar
- Isi titik-titik dibawah ini menurut jawaban dari pengasuh

1. Umur pengasuh saat ini adalah.....
2. Pendidikan terakhir pengasuh adalah.....
3. Hubungan pengasuh dengan anak adalah.....



B. Pola asuh pengasuh terhadap tingkat kemandirian anak

Petunjuk pengisian :

- Baca tiap pertanyaan dengan teliti dan benar
- Pilihlah salah satu dari 4 jawaban : Selalu (SL), Jarang (J), Tidak Pernah (TP) dengan memberi tanda (√) pada kotak yang tersedia

No	Pertanyaan	SL	J	TP
1.	Pengasuh selalu memberikan peraturan kepada anak			
2.	Pengasuh selalu melibatkan anak dalam membuat peraturan.			
3.	Pengasuh tidak pernah memberikan sanksi atau hukuman apabila anak melanggar peraturan			
4.	Pengasuh sering memarahi anak			
5.	Pengasuh memberikan penjelasan kepada anak mengapa sampai memarahi anak			
6.	Pengasuh tidak pernah memarahi anak meskipun anak membuat kesalahan			
7.	Pengasuh selalu menentukan pakaian yang akan dipakai anak saat akan pergi			
8.	Pengasuh membebaskan anak menentukan pakaian asalkan sopan			
9.	Pengasuh membiarkan anak memakai pakaian apapun saat akan pergi			
10.	Pengasuh selalu melarang anak untuk bermain			
11.	Pengasuh memberikan nasehat kepada anak tentang teman yang baik dalam bermain			
12.	Pengasuh tidak pernah melarang anak untuk bermain dengan siapapun			
13.	Pengasuh menunjukkan kebanggaan ketika anak berprestasi di sekolah			
14.	Pengasuh selalu membantu anak dalam meraih prestasi di sekolah			
15.	Pengasuh tidak memperdulikan anak dengan prestasi disekolahnya			
16.	Pengasuh memarahi anak jika menonton TV sampai pukul 21.00 lebih			
17.	Pengasuh memberikan penjelasan kepada anak tentang akibat menonton TV terlalu malam			
18.	Pengasuh membiarkan anak menonton TV terlalu malam			

19.	Pengasuh selalu menyuruh anak untuk belajar			
20.	Pengasuh menjelaskan kepada anak tentang pentingnya belajar			
21.	Pengasuh membiarkan anak meskipun tidak belajar			
22.	Pengasuh memarahi anak jika terlalu banyak jajan			
23.	Pengasuh memberikan penjelasan kepada anak tentang manfaat menghemat uang			
24.	Pengasuh selalu memberikan anak uang saku yang berlebih			
25.	Pengasuh memaksa anak untuk berperilaku baik di masyarakat			
26.	Pengasuh memberikan pengertian tentang pentingnya berperilaku baik			
27.	Pengasuh membiarkan anak dalam berperilaku di masyarakat			
28.	Pengasuh memarahi anak jika anak tidak lekas mengerjakan perintah			
29.	Pengasuh selalu melihat apa yang sedang anak kerjakan, jika akan menyuruh			
30.	Pengasuh tidak pernah menyuruh anak			

Lampiran.6

**Jadwal kegiatan penelitian
Februari – Juli 2011**

No	Kegiatan	Februari				Maret					April				Mei				Juni				Juli			
		1	2	3	4	1	2	3	4	5	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Usulan tema dan judul	x	x																							
2	Penyusunan proposal			x	x	x	x	x	x																	
3	Pengumpulan proposal ke Fakultas								x	x																
4	Pelaksanaan Uji Sidang Proposal										x	x	x													
5	Pengambilan data											x	x	x	x											
6	Penyusunan laporan hasil														x	x	x	x								
7	Pengumpulan Skripsi ke Fakultas																		x	x						
8	Pelaksanaan Uji Sidang Hasil Penelitian																			x	x	x				
9	Revisi dan pengumpulan akhir (Hard cover dan CD)																				x	x	x			
10	Pelaksanaan Uji Ulang Sidang Skripsi																					x	x	x	x	

DATA KARAKTERISTIK RESPONDEN**Pendidikan_Terakhir**

	Frequenc y	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid SD	1	1.5	1.5	1.5
SMP	9	13.2	13.2	14.7
SMA/SMK	46	67.6	67.6	82.4
perguruan tinggi	12	17.6	17.6	100.0
Total	68	100.0	100.0	

Hub_dengan_anak

	Frequenc y	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid nenek	9	13.2	13.2	13.2
saudara	38	55.9	55.9	69.1
bapak	16	23.5	23.5	92.6
Pembantu	5	7.4	7.4	100.0
Total	68	100.0	100.0	

Umur pengasuh

	Frequenc y	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1.00	1	1.5	1.5	1.5
2.00	48	70.6	70.6	72.1
3.00	19	27.9	27.9	100.0
Total	68	100.0	100.0	

umur anak

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1.00	5	7.4	7.4	7.4
2.00	16	23.5	23.5	30.9
3.00	30	44.1	44.1	75.0
4.00	17	25.0	25.0	100.0
Total	68	100.0	100.0	



Lampiran. 8

HASIL ANALISA DATA

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
pola_asuh * tingkat_kemandirian	68	100.0%	0	.0%	68	100.0%

pola_asuh * tingkat_kemandirian Crosstabulation

		tingkat kemandirian		Total
		mandiri	tidak mandiri	mandiri
pola_asuh otoritatif	Count	31	9	40
	Expected Count	25.3	14.7	40.0
	% within pola_asuh	77.5%	22.5%	100.0%
otoriter	Count	7	9	16
	Expected Count	10.1	5.9	16.0
	% within pola_asuh	43.8%	56.3%	100.0%
permisif	Count	5	7	12
	Expected Count	7.6	4.4	12.0
	% within pola_asuh	41.7%	58.3%	100.0%
Total	Count	43	25	68
	Expected Count	43.0	25.0	68.0
	% within pola_asuh	63.2%	36.8%	100.0%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	8.515(a)	2	.014
Likelihood Ratio	8.562	2	.014
Linear-by-Linear Association	7.204	1	.007
N of Valid Cases	68		

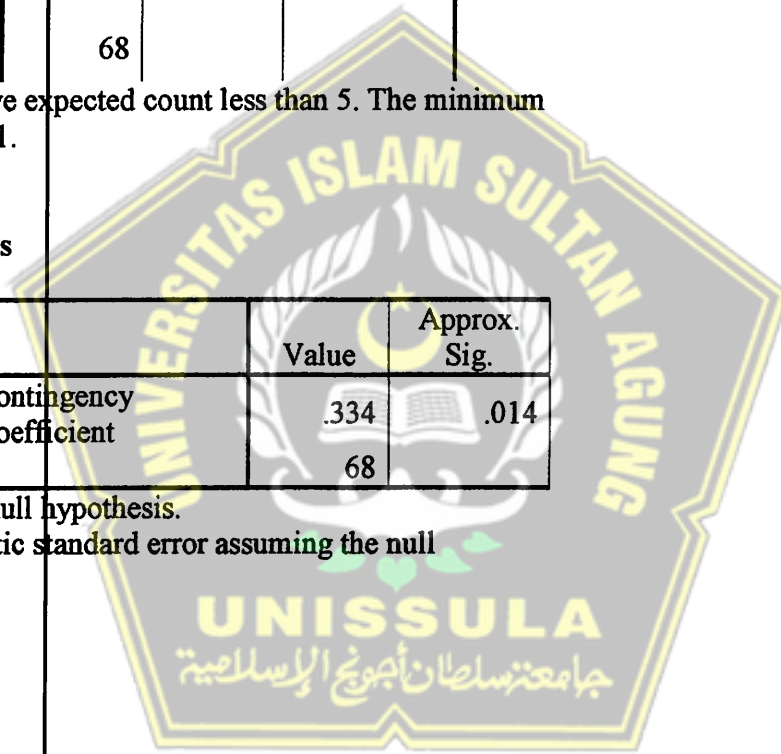
a. 1 cells (16.7%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 4.41.

Symmetric Measures

		Value	Approx. Sig.
Nominal by Nominal	Contingency Coefficient	.334	.014
N of Valid Cases		68	

a. Not assuming the null hypothesis.

b. Using the asymptotic standard error assuming the null hypothesis.



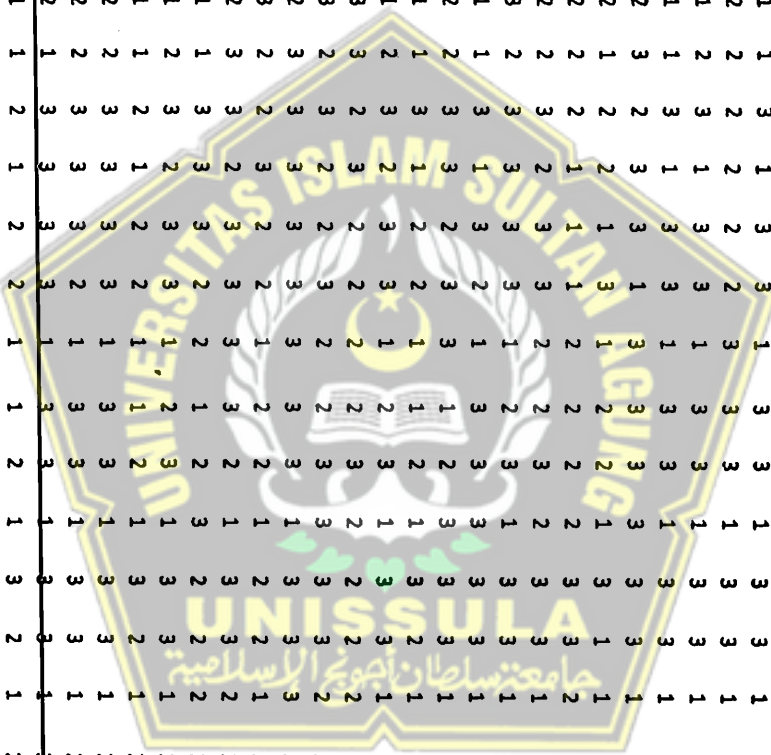
	jumlah pola asuh	pola asuh	tingkat kemandiriran
1	66	otoritatif	mandiri
2	68	otoritatif	mandiri
3	72	otoritatif	mandiri
4	72	otoritatif	mandiri
5	67	otoritatif	tidak mandiri
6	76	otoriter	mandiri
7	43	permisif	mandiri
8	63	otoritatif	mandiri
9	75	otoriter	mandiri
10	68	otoritatif	tidak mandiri
11	67	otoritatif	mandiri
12	75	otoriter	tidak mandiri
13	45	permisif	tidak mandiri
14	66	otoritatif	mandiri
15	67	otoritatif	mandiri
16	75	otoriter	tidak mandiri
17	80	otoriter	tidak mandiri
18	66	otoritatif	mandiri
19	76	otoriter	tidak mandiri
20	58	otoritatif	tidak mandiri
21	70	otoritatif	mandiri
22	44	permisif	tidak mandiri
23	70	otoritatif	tidak mandiri
24	65	otoritatif	mandiri
25	75	otoriter	tidak mandiri
26	45	permisif	mandiri
27	71	otoritatif	mandiri
28	67	otoritatif	mandiri
29	66	otoritatif	tidak mandiri
30	76	otoriter	tidak mandiri
31	45	permisif	mandiri
32	64	otoritatif	mandiri
33	65	otoritatif	mandiri
34	66	otoritatif	mandiri
35	75	otoriter	mandiri
36	45	permisif	tidak mandiri
37	75	otoriter	tidak mandiri
38	73	otoritatif	mandiri
39	67	otoritatif	mandiri
40	43	permisif	tidak mandiri
41	44	permisif	tidak mandiri
42	67	otoritatif	tidak mandiri
43	44	permisif	mandiri
44	65	otoritatif	mandiri
45	69	otoritatif	mandiri
46	75	otoriter	tidak mandiri
47	65	otoritatif	mandiri
48	63	otoritatif	mandiri
49	76	otoriter	mandiri



50	69 otoritatif	tidak mandiri
51	77 otoriter	tidak mandiri
52	65 otoritatif	mandiri
53	67 otoritatif	tidak mandiri
54	75 otoriter	mandiri
55	44 permisif	tidak mandiri
56	67 otoritatif	mandiri
57	64 otoritatif	mandiri
58	70 otoritatif	mandiri
59	44 permisif	tidak mandiri
60	42 permisif	mandiri
61	66 otoritatif	tidak mandiri
62	73 otoritatif	mandiri
63	61 otoritatif	mandiri
64	67 otoritatif	mandiri
65	68 otoritatif	mandiri
66	76 otoriter	mandiri
67	68 otoritatif	mandiri
68	76 otoriter	mandiri



noresponden	p1	p2	p3	p4	p5	p6	p7	p8	p9	p10	p11	p12	p13	p14	p15	p16	p17	p18	p19	p20	p21	p22	p23	p24	p25	p26	p27	p28	p29	p30
1	3	3	2	2	3	1	2	2	1	1	3	2	3	3	1	2	3	2	3	3	1	2	2	2	2	2	1	3	2	
2	3	2	1	2	3	1	1	3	1	1	3	1	3	3	1	3	3	1	3	3	1	3	3	3	2	3	3	3	3	
3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	1	3	3	1	3	3	3	2	3	3	3	2	
4	3	1	3	2	3	1	3	3	1	2	3	1	3	3	1	3	3	1	3	3	1	3	3	3	2	3	3	3	1	
5	3	3	3	2	3	1	3	1	1	3	2	3	3	3	1	3	3	1	3	3	1	3	3	3	1	3	3	3	2	
6	3	3	3	2	3	1	3	2	2	3	2	3	3	3	1	3	3	1	3	3	1	3	3	3	2	3	3	3	1	
7	2	1	1	2	2	1	2	1	2	1	2	2	2	1	1	2	2	1	3	3	1	3	3	2	2	1	1	1	1	
8	3	2	3	3	3	1	2	3	2	2	2	1	2	1	2	2	2	2	3	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
9	3	3	3	2	3	2	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	1	2	3	3	2	3	3	3	2	
10	3	2	3	2	3	1	3	2	3	2	3	2	3	3	1	2	3	1	3	3	1	3	3	3	1	2	2	3	1	
11	3	2	2	2	3	2	1	3	2	1	3	1	3	3	1	3	3	1	3	3	1	3	3	3	3	3	3	2	1	
12	3	3	2	1	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	1	3	3	3	2	3	3	2	1	
13	1	1	1	1	1	1	2	2	1	2	3	1	2	2	1	1	2	1	3	3	1	2	3	1	1	1	1	2	1	
14	3	3	2	1	3	2	3	2	2	2	3	2	3	3	2	2	2	2	3	3	1	2	3	1	1	1	2	2	2	
15	2	2	1	1	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	3	2	2	2	2	3	2	
16	3	2	2	2	3	3	2	1	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	3	2	2	2	2	3	2	
17	3	3	2	2	3	1	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	
18	2	2	3	3	2	1	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	1	2	2	2	2	2	2	2	1	
19	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	1	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	1	
20	3	3	2	2	2	3	1	3	2	1	3	2	3	3	2	2	2	1	3	3	2	2	2	2	2	2	2	1	1	
21	3	3	2	2	3	2	2	3	1	2	3	2	3	3	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	
22	1	1	1	1	1	1	2	2	1	1	2	1	2	2	1	2	2	1	3	3	1	1	3	3	1	1	1	2	2	
23	3	2	2	2	3	2	2	3	2	2	3	3	3	3	1	3	3	1	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	1	
24	3	1	2	2	1	2	2	2	2	2	3	3	3	3	1	3	3	1	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	2	
25	3	3	2	3	2	2	1	3	2	2	3	3	3	3	1	3	3	1	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	2	
26	1	2	1	2	1	1	2	2	1	1	2	1	2	2	1	1	1	2	3	3	1	1	3	3	3	3	3	2	2	
27	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	3	3	1	2	2	1	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	1	
28	3	3	2	2	1	2	2	2	2	2	3	3	3	3	1	2	3	1	3	3	1	1	3	3	3	3	3	2	2	
29	3	2	3	1	1	2	2	2	2	2	3	3	3	3	1	3	3	1	3	3	1	1	3	3	3	3	3	2	2	
30	3	3	3	2	2	2	2	2	1	2	3	3	3	3	1	3	3	1	3	3	1	1	3	3	3	3	3	2	2	
31	1	1	1	1	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	1	3	3	1	1	3	3	3	3	3	1	1	
32	2	2	1	1	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3	1	3	3	1	3	3	1	1	3	3	3	3	3	2	1	
33	2	2	1	2	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3	1	3	3	1	3	3	1	1	3	3	3	3	3	1	1	
34	2	1	2	2	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3	1	3	3	1	3	3	1	1	3	3	3	3	3	2	1	
35	3	3	2	2	3	2	2	3	2	2	3	3	3	3	1	2	2	1	3	3	1	1	3	3	3	3	3	2	2	



KARAKTERISTIK RESPONDEN

pengasuh	pendidikan terakhir	hub dngan anak	umur anak
23	SMA/SMK	saudara	4,3
35	SMA/SMK	saudara	4,6
33	SMA/SMK	saudara	5,1
30	SMA/SMK	bapak	4
36	SMA/SMK	saudara	3,5
40	perguruan tinggi	bapak	4,8
40	SMA/SMK	saudara	4,7
39	SMA/SMK	saudara	4,6
24	perguruan tinggi	saudara	4,8
31	SMA/SMK	saudara	3,8
38	SMA/SMK	saudara	4,3
40	perguruan tinggi	saudara	5,3
36	SMA/SMK	saudara	5,5
37	SMA/SMK	saudara	5,1
41	SMA/SMK	bapak	5
44	perguruan tinggi	bapak	5
55	SMA/SMK	nenek	5,2
42	SMA/SMK	saudara	5,2
48	SMA/SMK	saudara	4,9
39	SMA/SMK	saudara	5,2
38	perguruan tinggi	bapak	4,1
38	SMA/SMK	pembantu	5
36	SMA/SMK	bapak	3,7
29	perguruan tinggi	bapak	4,8
27	SMA/SMK	saudara	4,7
59	SMP	nenek	5,5
46	perguruan tinggi	bapak	6,1
50	SMA/SMK	saudara	5,1
36	SMA/SMK	bapak	3,9
56	SMA/SMK	nenek	5,5
58	SMP	nenek	5
58	SMA/SMK	nenek	5,5
30	SMA/SMK	bapak	5,3
34	SMP	saudara	5,6
39	SMA/SMK	saudara	6,2
40	SMP	pembantu	6,4
40	perguruan tinggi	bapak	5,7
38	perguruan tinggi	bapak	5,9
42	SMA/SMK	saudara	5,6
60	SMA/SMK	nenek	6,1

58 SMP	nenek	5,4
47 SMA/SMK	saudara	5,4
50 SMA/SMK	nenek	6,5
38 SMA/SMK	saudara	6,2
39 SMA/SMK	saudara	5,2
36 SMA/SMK	saudara	6,3
37 SMA/SMK	saudara	5,5
43 SMA/SMK	saudara	5,4
33 perguruan tinggi	bapak	5,7
38 SMA/SMK	saudara	5,4
40 perguruan tinggi	saudara	5,9
38 SMA/SMK	saudara	5,8
49 SMA/SMK	bapak	6,5
56 SMA/SMK	nenek	6,3
19 SMP	pembantu	6,4
32 SMA/SMK	saudara	6,4
37 SMP	saudara	5,6
39 SMA/SMK	saudara	6,3
21 SMP	pembantu	5
25 SD	pembantu	5,3
36 SMA/SMK	bapak	5,8
36 SMA/SMK	saudara	6,5
39 SMA/SMK	saudara	6,1
37 SMP	saudara	5,8
38 SMA/SMK	saudara	6,2
28 perguruan tinggi	bapak	6,1
35 SMA/SMK	saudara	5,6
37 SMA/SMK	saudara	6,3

